

HASIL CEK_(61) Seri Buku PSMS

by Psikologi (61) Seri Buku Psms

Submission date: 15-Feb-2023 04:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 2014719860

File name: (61) Seri Buku PSMS Sumber Daya Insani Guru 2022.pdf (947.71K)

Word count: 13233

Character count: 85422

Seri Buku Psikologi Sistem dan Manajemen Sekolah:

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA INSANI GURU



Dr. Yuzarion, S.Ag., S.Psi., M.Si
Nanda Satria Vernando, S.Psi
Novita Taneu, S.Kep
Inda Putri Utari, S.Psi



PENERBIT JIVALOKA MAHACIPTA

BAB XVII KETENTUAN PIDANA

PASAL 112

Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (3) dan/atau Pasal 52 untuk Penggunaan Secara Komersial, dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat
- (3) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
 - (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat
- (4) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, pidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Seri Buku Psikologi Sistem dan Manajemen Sekolah:

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA INSANI GURU



Dr. Yuzarion, S.Ag., S.Psi., M.Si
Nanda Satria Vernando, S.Psi
Novita Taneu, S.Kep
Inda Putri Utari, S.Psi



PENERBIT JIVALOKA MAHACIPTA

Seri Buku Psikologi Sistem dan Manajemen Sekolah
Pengembangan Sumber Daya Insani Guru
©Jivaloka, 2022

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Right Reserved

Penulis : Yuzarion, Nanda Satria Vernando,
Novita Taneu, Inda Putri Utari
Penyunting : Ahmad Jauhari
Desain Sampul : Tim Jivaloka
Tata Letak : Tim Jivaloka

Cetakan: I, Agustus, 2022
vi+ 67 hlm; 15 x 23 cm
61-jivaloka-publishing

P-ISBN : 978-623-5291-50-5
E-ISBN : 978-623-5291-51-2



Penerbit Jivaloka Mahacipta
Kesetiaan Kreatif Berkarya
Kampung Kadipolo RT/RW 03/35.
Dusun Sendangtirto, Kecamatan Berbah,
Kabupaten Sleman, Provinsi D.I. Yogyakarta Kodepos 55573

WhatsApp : +6281-7410-0434
Email : redjivaloka@gmail.com
Facebook : @jivalokapublishing
Instalgram : penerbit_jivaloka

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun,
termasuk foto copy, tanpa izin tertulis dari penulis

Isi bukan tanggung jawab percetakan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, tiada ucapan yang pantas untuk dihaturkan mengiringi syukur hamba sebagai penulis selain pujian dan sanjungan kehadiran-Nya yang telah memberikan nikmat yang tak bertepi. Shalawat dan salam semoga tetap terkirimkan kepada junjungan nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa Sallam. Tokoh sentral peradaban Islam sekaligus sosok dan figur pemimpin.

Buku ini berjudul Seri Psikologi Sistem dan Manajemen Sekolah: Pengembangan Sumber Daya Insani Guru adalah upaya memberikan pemahaman tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengembangkan sumber daya insani guru. Buku ini membahas beberapa hal tentang pengembangan sumber daya insani guru yang perlu dimiliki seperti guru berakhlakul karimah, guru beradab dan berkarakter, guru berkompetensi, guru dalam penguatan karakter, iptek, imtaq, dan aplikasi pengembangan sumber daya insani di lembaga pendidikan.

Tentunya, dalam penyusunan buku ini, kami menyadari bahwa masih terdapat pelbagai kekurangan. Oleh karena itu kami mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Selesaiannya penyusunan buku ini kami ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam membimbing kami.

Yogyakarta, Juli, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN JUDUL	i
	KATA PENGANTAR	iii
	DAFTAR ISI	iv
I	PEDAHULUAN	6
II	PSDI GURU BERAKHLAKUL KARIMAH	8
A	Pengertian Pengembangan Sumber Daya Insani	8
B	Pengembangan Sumber Daya Insani Guru Berakhlakul Karimah	8
C	Syarat-Syarat Kepribadian Guru	9
D	Pengertian Akhlaqul Karimah	10
E	Beragam Macam <i>Akhlaqul Karimah</i>	11
III	PSDI GURU BERADAB DAN BERKARAKTER	15

IV	PSDI GURU BERKOMPETENSI	32
A	Kompetensi Pedagogis	33
B	Kompetensi Kepribadian	38
C	Kompetensi Profesional	41
D	Kompetensi Sosial	46
V	PSDI GURU DALAM PENEGUHAN KARAKTER, IPTEK, DAN IMTAQ	52
A	PSDI Guru dalam Penguatan Karakter	52
B	PSDI Guru dalam Iptek dan Imtaq	54
VI	APLIKASI PSDI GURU DI SMA IT BINA UMAT	57
VII	PENUTUP	60
	BIBLIOGRAFI	62
	BIOGRAFI PENULIS	64

BAB I

PENDAHULUAN

Beraneka ragam kasus moral, yang menyeruak dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat dalam dekade ini, menandakan krisis dunia pendidikan kita. Hal tersebut juga menunjukkan, kurang layaknya suatu pendidikan yang maksimal dan signifikan, bagi terlahirnya suatu generasi pemuda bangsa, yang menjunjung tinggi nilai moralitas di dunia kependidikan. Termasuk yang memungkinkan munculnya kepribadian berjiwa sosial dan berjiwa kemanusiaan. Maka, tak heran kalau dunia pendidikan, mengalami kelumpuhan atau mengalami kemunduran, dengan tergoresnya nilai kebajikan serta akhlak.

Fakta yang menunjukkan bahwa, banyak pejabat oknum di lembaga pendidikan yang bertindak memperkeruh di dunia kependidikan. Padahal, semestinya menjadi pelopor atau barisan paling depan dalam membentuk tenaga pendidik, namun justru malah mengacaukan kewajiban ataupun tugas serta menepis tanggungjawab. Maka, terlihat gambaran pembalikan karakter pendidikan yang memprihatinkan. Nampak di pelbagai media resmi, maraknya pemberitaan tindakan-tindakan kecurangan, kekejaman, dan tindakan kekejian (pelecehan), berbentuk pelecehan anak di bawah umur terhadap pelajar, baik dari kekejaman fisik maupun psikis pelajar.

Pelbagai fakta tersebut di atas, menunjukkan betapa kejamnya dunia pendidikan, yang tidak banyak diketahui masyarakat. Namun, terlepas dari tindakan kekerasan tersebut, yang berfungsi untuk memberikan pelajaran dan lainnya, yang jelas perbuatan tersebut berakibat pada tindakan yang tidak terpuji di dunia kependidikan terhadap peserta didik. Bagi Paolo Freire (dalam Mulkhan), esensi kegiatan kependidikan adalah “penyadaran peserta didik” kepada individu sendiri, orang lain,

serta kelompok, supaya peserta didik dapat berkembang lebih baik. Namun, hal tersebut terasa jauh panggang dari api, bila pelbagai oknum yang melakukan program kependidikan (guru), justru malah memakai kekejaman, di kala mendidik pelajar/siswa.

Satu di antara beragam problem kependidikan saat ini ialah kurangnya bimbingan dan ilmu moral serta kepribadian yang dihadapi pelajar. Kadangkala, pelajar/siswa dihadapkan pada pelbagai contoh dan nilai yang berkebalikan. Di satu sisi, pelajar diharapkan berperilaku baik, tidak berbohong, patuh, cermat, giat, tepat waktu, beradab serta lainnya. Namun, pada saat berbarengan, peserta didik disuguhkan oleh para orang tua, lingkungan sekitar dan para pendidik, perihal fakta dan tindakan yang berkebalikan dari pelajaran di sekolahnya.

Dan anehnya lagi, hukuman atau sanksi pelanggaran tata tertib sekolah, hanya berlaku bagi pelajar, sedangkan bagi pengajar justru kebal hukuman. Pelajar tidak diperbolehkan bertindak kejam, namun justru para pendidik bersikap kejam dan keji kepada para pelajar. Pendidik melarang siswa untuk merokok, tapi nyatanya saat bersamaan, justru para guru membenarkan tindakan mereka. Siswa diajarkan untuk selalu jujur, namun nyatanya beberapa guru membocorkan soal ujian di depan siswa, dan masih banyak kasus yang membawa dampak merusak integritas serta citra profesi guru.

Terdapat banyak hal, dari pelbagai problem tersebut di atas, sebagai pelajaran untuk membentuk individu sebagai guru yang berakhlak mulia dan suri-keteladanan. Bertambah bagus akhlak guru, akan bagus pula karakternya, sehingga pelbagai kenyataan negatif di dalam dunia pendidikan, sekurang-kurangnya bisa dihindari. Karenanya, perlu kerangka konsep yang menjelaskan perihal pendidikan dan karakter yang melekat di dalam profesi tersebut.

BAB II

PSDI GURU

BERAKHLAKUL KARIMAH

A. Pengertian Pengembangan Sumber Daya Insani

Menurut Meldona, 2009, sumber daya insani merupakan akar dari kekuatan berasal dari manusia-manusia, yang bisa difungsikan bagi sebuah perusahaan maupun instansi lainnya. Sumber daya insani tertuju bagi semua pribadi, atau dapat dikatakan, insani yang berada pada sebuah atau suatu instansi, organisasi maupun perusahaan. Dalam literatur lain, juga dijelaskan bahwa, sumber daya insani itu tunggal juga langka, dan sumber daya insani mempunyai daya pikir berupa perasaan, kemauan, keahlian, ilmu, dukungan, kekuatan, serta karya (Sutrisno, 2012).

Karenanya, sumber daya insani adalah karakteristik yang bekerja sebagai pengambil inisiatif atau tokoh dalam sebuah perkumpulan organisasi maupun instansi. Mereka, di suatu institusi maupun di perusahaan, dapat berfungsi menjadi substansi atau kekayaan, yang dapat dibimbing dikembangkan kemampuan dan keterampilannya.

B. Pengembangan Sumber Daya Insani Guru Berakhlakul Karimah

Membentuk atau menjadi seorang guru dan pendidik, tentu tidak dapat disebut sebagai suatu pekerjaan atau kewajiban sepele. Disebut mudah bila hanya menjalankan *ala* kadarnya, sebisanya, sesungguhnya, dan yang penting dikerjakan oleh seorang sarjana. Membeludaknya tamatan sarjana pendidikan berkualitas atau keahlian, tidak siap jadi seorang pengajar

dengan *standard* profesional. Hal ini, selayaknya disadari dengan secara jujur, bahwa tenaga pengajar di negeri ini, masih jauh dari memadai secara kualitas maupun kuantitas. Meskipun, dari tahun ke tahun kenaikan jumlah sarjana pendidikan, bersamaan itu pula, pembukaan program sarjana S1 di beragam daerah. Di sisi lain, beragam bermunculan lembaga sekolah-sekolah baru, dan memerlukan tenaga pengajar yang lumayan banyak, maka semestinya para calon pendidik tersebut, bermoral dan berakhlak yang baik pula.

C. Syarat-Syarat Kepribadian Guru

Beberapa para ahli, seperti H. M. Arifin mengatakan karakter pendidik adalah senjata runcing atau tajam, untuk program kependidikan di sekolah bagi pelajar. Karenanya, kesuksesan pendidik tergantung dengan pribadi guru serta semua pembawaannya. Maka, semestinya perlu memenuhi persyaratan kepribadian seorang guru, yakni:

1. Punya kepribadian mental, emosi, dan perasaan yang bagus. Punya stabilitas mental dalam menghadapi peserta didik. Senantiasa optimis serta bersikap menyenangkan. Peserta didik akan tertarik pada pengajar, bila pengajarnya berakhlak baik.
2. Berperilaku dan menjaga tingkah laku, menjunjung tinggi etika dalam mengajar, karena seorang pengajar akan senantiasa sebagai tauladan bagi anak didiknya, sehingga para pendidik perlulah selalu berakhlak baik.
3. Bersikap dewasa dan berbudi pekerti baik, bila berhadapan dengan pelbagai problem anak didik, rekan kerja maupun lingkungan sekolah.
4. Tidak membedakan sikap terhadap anak didik dan memiliki empati terhadap anak didik di setiap permasalahan yg di hadapi
5. Punya kepedulian pada setiap problem yang

muncul, dengan tidak memandang agama ataupun kepercayaan.

6. Berpenampilan sopan, santun, rapi, segar, dan punya kewibawaan, sehingga mencerminkan sikap dan pembawaan yang baik.
7. Berakhlak baik dan berwawasan luas sebagai pengajar bagi peserta didik (Zakiah, 2005).

Karenanya, dapat disimpulkan bahwa setiap guru hendaknya berkewajiban dan bertugas mendidik peserta didiknya, agar dapat menjadi pelajar yang baik, jujur, beriman dan takwa, serta berakhlakul karimah.

D. Pengertian Akhlaqul Karimah

Akhlaqul karimah menurut al-Ghazali, adalah meninggalkan semua sifat, perilaku, kebiasaan buruk, dan tercela. *Akhlaqul karimah* sudah ditentukan di dalam agama Islam, yakni menjauhkan diri dari tindakan tercela, dan tindakan yang tidak diridhoi Allah. Ber-*akhlaqul karimah* artinya, seorang terbiasa memiliki peringai baik yang baik, menjalankannya, serta mencintai dengan sungguh-sungguh.

Singkatnya, bahwa akhlak adalah sebuah aksi spontan seseorang karena sudah terbiasa melakukannya, sehingga dalam bertindak, tidak perlu berpikir panjang, karena sudah terbiasa melakukannya. Sikap *akhlaqul karimah* ialah gambaran dari seorang berhati bersih dan positif. Kita berharap semoga Allah senantiasa memberi pelajaran untuk mengetahui kemampuan yang berharga dalam kehidupan kita, yakni hati dan jiwa menjadi bersinar, sehingga mempermudah untuk menyerap ilmu agama, untuk memperbanyak dan berdzikr. Memiliki jiwa yang hidup dan bertumbuhlah dengan selalu menjaga hati yang bersih, karena dengan kehendak Allah, hidup dan jiwa kita ini akan menjadi indah serta dipenuhi makna di setiap langkahnya (Gymnastiar, 2002).

E. Beragam Macam *Akhlaqul Karimah*

Akhlaq yang mulia (*Akhlaqul Karimah*) dapat juga dilihat dari aspek ikatan umat manusia beserta Tuhan dan manusia dengan manusia. *Akhlaqul karimah* yang mulia terbagi antara lain:

1. Akhlak terhadap Allah

Titik awal akhlak kepada Allah ialah kesaksian, dan kesaksian akan tidak ada tuhan selain Allah. Argumen manusia berakhlak baik kepada Allah karena sebagai luapan atau pernyataan terimakasih manusia karena Allah telah menciptakan manusia dengan berbagai macam keistimewaan dan kesempurnaannya dan Allah telah menciptakan manusia begitu sempurna dengan panca indera, hati nurani, dan naluri, sebab Allah menyisihkan berbagai macam kebutuhan manusia di bumi.

2. Akhlak terhadap Diri-Sendiri

Berakhlak yang baik terhadap diri sendiri berupa menghargai, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri-sendiri dengan sebaik mungkin. Maka, sepatutnya manusia merasa karena dirinya adalah sebagai ciptaan dan amanah Allah dan semestinya dapat mempertanggungjawabkan sebaik mungkin.

3. Akhlak terhadap Sesama

Manusia ialah individu sosial yang berkembang, dan keberadaannya secara fungsional banyak bergantung dan membutuhkan individu lainnya. Maka, diperlukan kolaborasi, kerjasama, dan saling membantu. Karena itu perlu diciptakan dan membuat suasana nyaman serta berakhlak yang baik (Ardani, 2000).

Dari pelbagai uraian di atas, dapat disimpulkan, bahwa karakter seorang pengajar, seperti penjelasan imam al-Ghazali, semestinya menteladani Rasulullah, yang memiliki arti tujuan hidup, sikap dalam kehidupan, serta cara berpikir Rabbani. Perlu menjadi seorang yang ikhlas saat bekerja untuk mencari rida Alla. Menjaga harga diri serta kehormatan agar menjadi contoh bagi para peserta didiknya, dan bisa menjadi suri-tauladan bagi anak didiknya, mampu menerapkan ilmu yang diajarkannya, dan tidak meremehkan mata pelajaran lainnya.

Dalam sudut pandang psikologi kepribadian Islam, beberapa di antaranya yang dapat dilihat dengan kasat mata, dan sama makna dengan kepribadian maupun karakter, yaitu *al-fithrah* (citra asli), *al-hayah* (*vitality*), *al-khuluq* (karakter), *al-thab'ui* (tabiat), *al-sajiyah* (bakat), *al-sifat* (sifat-sifat) dan *al-'amal* (perilaku).

Singkat kata, akhlak merupakan hal urgen bagi kehidupan, dan semestinya para pengajar dan kepribadian dan berakhlakul karimah. Nabi Muhammad diutus dimukai bumi ini, tidak lain kecuali menyempurnakan akhlak manusia yang terpuji. Sabda nabi, *Innama bu'itstu liutammina makarimal akhlak*. Sebab itu beliau dapat menjadi teladan perilaku dan contoh setiap harinya bagi kehidupan umat manusia di bumi ini. Apalagi bagi guru-guru yang setiap harinya memberikan pelajaran untuk pelajar agar setiap pelajar berakhlak baik, hingga mustahil bagi seorang gurunya tidak berakhlak baik. Seorang pendidik harus dan sangat diutamakan berakhlak mulia serta tanda-tanda yang menempel kepada diri yaitu, beriman, bertaqwa, mementingkan kejujuran, dan ikhlas dalam segala situasi dan kondisi.

Beberapa cara agar menjadi pendidik profesional dapat dilihat dari kompetensi kepribadian: a) Berusaha menjadi pendidik yang patuh aturan, contohnya mengajar tepat waktu di jam masuk dan pulanginya, serta berpakaian dengan selayaknya seorang pendidik, b) Menunjukkan kepedulian kepada pelajar yang mengalami permasalahan serta mempunyai kepedulian yang baik dan tinggi saat membantunya, c) Menunjukkan rasa bangga sebagai seorang pengajar dengan penampilan mengajar yang bersih segar serta bersemangat, dan tidak lupa menyenangkan,

walaupun kadang pengajar dihadapkan di suatu masalah maupun di sekolah ataupun masalah pribadi, d) Agar pengajar tidak begitu kesulitan hendaknya menunjukkan kestabilan atau kekonsistensi di setiap tindakan sesuai peraturan yang ada, e) Mempraktekkan kedekatan memberi kasih sayang di setiap pengajaran dapat juga memberikan siswa reward atas pekerjaan sekolahnya, f) Aktiflah dalam setiap kegiatan agar dapat memiliki prestasi yang nantinya dapat di contoh dan bisa membanggakan siswa disekolah, g) Memperllihatkan keikhlasan di setiap mengajar serta dapat membimbing siswa yang dapat dilakukan dengan kesabaran menjawab setiap pertanyaan yang timbul dari siswa, membantu siswa siswa yang kesulitan, siap siaga membantu kapanpun itu, h) Telah berusaha menunjukkan sikap terbaik pengajar dengan menunjukkan ketulusan, keikhlasan, kesabaran, kejujuran, sopan santun, berpenampilan segera bersih, ramah objektif dan tidak membedakan setiap siswa.

Oleh karena itu, bagaimanapun seorang pengajar akan selalu menjadi contoh untuk anak muridnya seperti di antaranya: a) Mempunyai dan ahli dari segi apapun apa lagi dalam berkomunikasi dengan baik kepada siswa b) Memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif dan bernilai jual yang bagus agar anak didik dapat bersemangat di setiap pelajaran c) Memiliki adab dan ahlak kerja yang baik serta dapat berkomitmen tinggi terhadap pekerjaan d) teruslah belajar mengembangkan kemampuan yang ada dan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mengasah lagi terus menerus kemampuan mengajar, bisa dari internet dan seminar ataupun buku dan jurnal serta dapat mengikuti organisasi keprofesian sebagai pengajar karna itu akan sangat membantu disepanjang pengajar itu berkerja sebagai guru.

Ditinjau dari teori-teori yang dijelaskan di atas, jika ditelaah secara cermat nyatanya begitu mendukung dan membantu di setiap kompetensi karakter dapat di lihat dari permendiknas no 16 tahun 2007 tentang kualifikasi seorang pengajar dan kemampuan pengajar dan juga di sana paparkan bahwasannya guru mempunyai kemampuan karakter kepribadian seorang pendidik hendaknya berperilaku sama dengan norma agama dan hukum, sosial, dan kebudayaan yang ada di Indonesia.

Dari keseluruhan penjelasan yang dipaparkan di atas, maka ditarik kesimpulan ialah pendidik haruslah paham atas beragam kedudukan serta keadaan yang mereka alami dan hadapi, sebuah kependidikan dasarnya adalah cerminan dan gambaran kualitas karakter dan kepribadian pendidik tersebut. Kepribadian adalah semua perilaku didalam bermacam aspek yang secara segi dapat membentuk dengan sendirinya sebuah keunikan dan karakteristik seseorang dalam berkomunikasi serta interaksi terhadap lingkungan sekitar dan diberbagai suasana kondisi.

Maka dari itu dapat dikatakan kunci sifat utama yang harus di miliki seorang pendidik ialah kemampuannya dalam berinteraksi agar pendidikan di indonesia dapat tercapainya kebutuhan dan tujuan dengan efektif. contohnya, seorang pendidik harusnya mempunyai kemampuan, kapasitas, dan prestasi kemampuan yang bagus ialah sepaket penguasaan prestasi yang harusnya ada didalam diri individu atau seorang pendidik agar bisa tercermin terhadap penampilanya yang dapat berasal dari kapasitas penguasaan individu, berkualitas, memiliki keprofesional, mempunyai pengendalian proses serta kemampuan pokok terhadap penyesuaian diri individu, agar bralaskan taraf kepibadian peserta didik.

Kewajiban sebagai seorang pendidik merupakan sebuah kewajiban dan tugas yang mulia dan terhormat, maka itu sebuah kewajiban dan tugas yang sangat berat. Seorang pendidik adalah model dan contoh manusia etik mereka harus dapat ditiru dan haruslah dapat di contoh serta dapat diteladani bagi anak didiknya. Jika terlanjur dan terdesak malakukan sebuah kesalahan merka akan tetap dapat ditiru akan tetapi mereka haruslah memiliki jiwa kesatria dalam mengintrospeksi diri, dapat mengakui kesalahan minta maaf, serta dapat memperbaiki setiap kesalahan dan juga kekurangannya.

BAB III

PSDI GURU BERADAB & BERKARAKTER

Pengembangan kompetensi membantu meningkatkan kemampuan kerja individu dan organisasi. Peningkatan sumber daya manusia dapat meningkatkan produktivitas kerja. Pengembangan yang direncanakan dicadangkan untuk manajemen efisien dan efektif. Peningkatan produktivitas dan dampaknya terhadap mutu pendidikan akan optimal, bila pendidikan guru direncanakan secara matang dan cermat. Tujuan pengembangan staf mengarah pada beberapa hal. *Pertama*, adaptasi manfaat sosial dari sistem pendidikan untuk pengembangan informasi dan teknologi. *Kedua*, pilihan langkah-langkah dukungan untuk pelatih sebagai sarana untuk mempromosikan pengetahuan pribadi, sosial, dan kemampuan siswa. *Ketiga*, menghidupkan dan mengilhami kehidupan.

Saat ini, pendidikan merupakan faktor penting dalam membina pengikut terbaik. Sistem informasi dan komunikasi merupakan variabel urgen mempengaruhi terselenggaranya proses pendidikan, baik dilakukan oleh orang tua sekolah maupun guru, karena adanya ancaman terhadap pendidikan. Tujuan dari segala sesuatu yang dialami dalam bidang pendidikan saat ini adalah untuk menciptakan manusia yang cerdas, bermoral, dan bertalenta. Oleh karena itu, penting untuk dipahami bahwa kemampuan Anda akan sangat memengaruhi kemampuan Anda untuk maju.

Sistem pendidikan di negeri ini memiliki arah dan tujuan yang jelas, dan tujuan dari proses pembelajaran adalah agar manusia bertakwa kepada Tuhan, sadar diri, mandiri, dan mampu bertanggung jawab atas segala tindakannya.

Namun pada kenyataannya, banyak terjadi konflik selama pelatihan baik bagi siswa maupun guru. Masalah-masalah baru seperti kekerasan, pelecehan seksual, nikah siri pelajar, tawuran pelajar dan maraknya geng motor di lembaga pendidikan menjadi berita duka bagi pendidikan Indonesia. Peristiwa ini menunjukkan bahwa masalah moral tidak hanya terjadi pada siswa tetapi juga pada guru. Media sosial dan siaran televisi segera melaporkan betapa korupnya sistem pendidikan negara, termasuk kasus eksploitasi seksual dan, sayangnya, sodomi pelaku kejahatan seksual oleh guru. Pendidikan hari ini memang harus fokus pada pendidikan etika untuk melatih guru beradab di kampus dan mendidik siswa dengan cara yang dipelajari selama proses belajar di sekolah.

Adab adalah salah satu bidang yang berkaitan dengan jiwa, pikiran, dan tubuh yang memungkinkan individu dan masyarakat untuk mempelajari dan memposisikan segala sesuatu dengan benar dan alami untuk membawa kedamaian dan ketenangan bagi diri mereka sendiri, lingkungan mereka, dan masyarakat mereka. lingkungan. Adab sendiri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan guru dan siswa. Adab tidak terlepas dari aktivitas sehari-hari seperti beribadah kepada Allah, menghormati dan menyembuhkan guru dan orang tua. Setiap orang membutuhkan cara yang baik untuk melakukan ini. Seperti peneliti sebelumnya yang lebih menekankan adab daripada sains.

Peran guru, orang tua dan masyarakat memastikan bahwa penanaman nilai-nilai etika dalam kualitas dan keberhasilan siswa. Dengan membaiknya pendidikan di sekolah, diharapkan para guru dan siswa dapat merayakan nilai martabat manusia dan menciptakan pengikut yang mandiri dari iman, rasa hormat, adat istiadat, kebijaksanaan dan kreativitas. Oleh karena itu, etika harus diberikan dan diajarkan baik di sekolah maupun di kampus.

Pertanyaan seperti "apakah itu cukup?" Hari ini, kata "moralitas" telah diganti dengan kata "alam". Kepribadian dimaksudkan untuk menjadi salah satu tanda yang kemudian membedakan orang atas dasar kekuatan moral dan martabat. Karakter juga dapat diartikan sebagai temperamen yang digambarkan oleh aktor dalam sebuah drama atau lakon.

Kepribadian yang baik dapat diartikan sebagai "peran" yang baik. Orang dapat dicirikan, tetapi mereka tidak selalu beradab. Jika dia keras kepala dan kharismatik dan memiliki sopan santun dalam pergaulan, dia dikatakan pribadi, tetapi dia tidak terlibat dalam perjudian, minuman keras, prostitusi, kemitraan dengan Allah, dll. Ketika dia memaafkan, dia dikatakan di suasana hati yang buruk. Untuk itu pendidikan karakter dirasakan belum cukup bagi siswa, padahal pendidikan akhlak juga sangat diperlukan.

Pendidikan merupakan profesi yang memiliki ciri khas tersendiri dan dapat disebut istimewa karena berbeda dengan profesi lainnya. Hal ini karena ada beberapa faktor yang terlibat. Pertama, karena penggunaannya yang luas, jika guru tersebar di seluruh tanah air, pasti akan ada lebih dari satu atau dua guru, bahkan guru honorer, bahkan di kota, desa, dan bahkan desa terpencil. Kedua, guru sejarah. Guru memiliki peran di lapisan bawah masyarakat pada tingkat di mana mereka dapat mengambil peran pengambilan keputusan. Ketiga, siapa pun bisa menjadi guru. Dalam hal ini, guru bisa menjadi kepala desa, camat, kepala dinas, bahkan presiden.

Profesi guru merupakan pribadi yang profesional. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus berkualitas. Keterampilan guru mengemuka ketika guru memberikan ceramah di dalam kelas. Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan atau melakukan pekerjaan atau tugas berdasarkan pengalaman dan pemahaman, dan diperkuat oleh sikap yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Oleh karena itu, keterampilan dapat dianggap sama pentingnya dengan prioritas di bidang ini, serta kecerdasan atau pengetahuan yang ditunjukkan melalui kompetensi dalam hal-hal tertentu (Widodo, 2009).

Status mengajar adalah profesi yang sering dibicarakan di depan umum. Setengah dari populasi percaya bahwa pendidikan bukanlah pekerjaan yang sangat terampil, karena masyarakat umum dan lulusan dapat melakukannya tanpa pendidikan. Padahal, pekerjaan seorang guru membutuhkan keterampilan khusus dan kemampuan yang sesuai untuk melakukannya.

Pasal 6 Undang-Undang Guru dan Guru Tahun 2015–2014 menyatakan bahwa kehadiran guru sebagai tenaga yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang memadai akan memimpin sistem pendidikan nasional dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang beriman. Ia menyatakan bahwa ia berusaha untuk mencapai tujuannya. pelatihan nasional, seperti membantu. meyakini. Bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa memiliki kepribadian yang luhur, beliau adalah masyarakat yang berilmu lahir dan batin, cerdas, inovatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Dari uraian di atas jelas bahwa guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga proses pembelajaran yang menunjukkan sikap dan nilai yang baik kepada siswa. Mereka bisa mengikuti perkembangan zaman. Nilai budaya masyarakat Indonesia selama ini tidak dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada kemampuan guru dalam memenuhi tanggung jawabnya.

Kepribadian seorang guru dapat berdampak langsung pada kehidupan siswa dan kehidupan sehari-hari. Seseorang harus terdiri dari keterampilan, pengalaman, sikap, dan perspektif yang dia miliki dalam hubungannya dengan orang lain (Hamalik, 2002). Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian yang baik yang dapat menjadi teladan bagi siswa, sesama guru, dan masyarakat umum. Guru harus memiliki kepribadian sebagai berikut:

- a. Pendidik haruslah orang yang beriman kepada Allah dalam segala macam perbuatan, perbuatan dan perbuatan yang menggambarkan ketaatannya.
- b. Untuk itu, pendidik harus menjadi orang yang mudah berkomunikasi, terutama dengan anak-anaknya. Tanpa sikap dan kepribadian ini, guru bukanlah orang yang memegang posisi ini, karena sosialisasi adalah yang terpenting dalam pendidikan. Kegiatan dunia pendidikan secara keseluruhan merupakan bentuk sosialisasi dalam arti luas.
- c. Anda harus menjadi orang yang tertarik dengan pekerjaan Anda, penyayang dan penuh kasih sayang dalam pekerjaan Anda dan ingin lebih mengembangkan profesi Anda
- d. Pelatih harus memiliki keinginan untuk belajar selama sisa hidupnya. Karena beliau adalah guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan, nilai moral, moral, atau tata krama kepada siswanya. Namun sebagai seorang guru, ia harus menjadikan dirinya terdidik dalam hal pendidikan

Seorang guru memiliki standar pribadi dalam melaksanakan tugas dan kontribusinya. Ada ungkapan yang menggambarkan kualitas pribadi seorang guru:

- a) Guru yang baik. Baik berarti kepribadian moral yang baik. Kualitas-kualitas ini lebih penting daripada dasar-dasar bahwa orang memiliki kualitas yang baik sejak lahir, seperti kejujuran, kesetiaan, kesabaran, dan tanggung jawab.
- b) Jika Anda dapat menunjukkan kemampuan Anda untuk membantu siswa Anda mencapai tujuan mereka, mereka dikatakan telah berhasil. Untuk itu,

guru perlu mengetahui tujuan yang ingin dicapai selama proses pembelajaran.

- c) Guru yang efektif seorang guru dikatakan sebagai guru yang efektif jika membutuhkan waktu dan tenaga tetapi tetap mencapai hasil yang maksimal. Seorang guru yang mengetahui bagaimana menggunakan metode pengajaran dengan baik dan menerapkannya secara efektif dapat disebut sebagai guru yang efektif. (Naim, 2007).

Kualitas yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Stabilitas dan otoritas, kemampuan untuk bekerja secara sistematis, konsisten dan kreatif.
- 2) Menanggapi perubahan
- 3) Berpikir selektif
- 4) Jujur, adil dan kreatif
- 5) Disiplin dalam kinerja
- 6) Bekerja keras
- 7) Bertujuan untuk pekerjaan yang lebih baik
- 8) Ramah, menghibur, fleksibel, mulia, tidak ada perbedaan bisnis
- 9) Alam yang luas
- 10) Karisma

Guru zaman kita harus memiliki kualifikasi khusus dibandingkan guru zaman dulu. Ciri-ciri guru modern meliputi beberapa persyaratan.

- a) Semangat dan disiplin kerja yang tinggi, keyakinan dan keyakinan yang kuat,
- b) Kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kebutuhan lingkungan sosial budaya sekitar,
- c) Melaksanakan tugas dan bertindak secara profesional dalam pelaksanaan profesi,
- d) Lihat pandangan masa depan yang luas, bukan pandangan yang sempit ketika melihat hal yang berbeda.
- e) Moral yang tinggi, keteladanan, estetika,
- f) Mengembangkan prinsip-prinsip kompetisi dan kemitraan (kemitraan, kerjasama).

Model kepribadian guru yang terlihat seperti ini benar-benar level yang ideal. Idealnya, guru dapat melakukan lebih dari sekadar mengajar di kelas. Jika Anda hanya dapat mengajar sebelum kelas, Anda dapat memanggil guru jika seseorang dapat berdiri di depan kelas untuk mengajar atau memberi Anda pelajaran. Situasi menjadi lebih berbahaya jika seseorang menjadi guru tetapi tidak memenuhi kriteria guru ideal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa seseorang adalah pribadi yang holistik yang terdiri dari fisik dan psikis. Oleh karena itu, sikap dan perilaku seseorang merupakan bentuk kepribadiannya. Kepribadian adalah abstrak atau bukan kumpulan, jadi Anda tidak dapat benar-benar melihat atau mengidentifikasinya. Namun, yang bisa Anda lihat adalah penampilannya. Contoh: Tindakan yang dilakukan seseorang,

apa yang dikatakan seseorang, komunikasi, pakaian, dan cara orang tersebut menangani setiap masalah atau masalah, apakah itu masalah ringan atau serius. Terkadang, kepribadian peternak sangat membebani tuntutan profesinya.

Ungkapan yang selalu bergema adalah “guru dapat dimanipulasi dan ditiru.” Menggali berarti siswa dapat mempercayai atau menggunakan pesan dan gaya hidup sebagai contoh. Ini merupakan beban sekaligus tanggung jawab, karena guru adalah panutan bagi siswa dan masyarakat. Pada saat yang sama, semua perilaku yang ditunjukkan oleh guru harus mencerminkan contoh yang dapat ditiru atau diikuti siswa nanti. Siswa menjadikan guru sebagai standar perilaku dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan Ki Hajar Dewantara dalam “Ing Ngarsa Sung Tuladha”, artinya jika Anda seorang pemimpin, Anda harus bisa menjadi contoh atau panutan bagi orang-orang di sekitar Anda. Selain itu, guru tersebut juga berprofesi sebagai “Ing Madyo Mangun Karso”. Singkatnya, guru harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dan aman dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa. Ada juga ungkapan “Tut Wuri Khandayani”. Artinya guru memotivasi siswa untuk belajar.

Sulit untuk menjadi guru yang baik, jika guru tidak setuju dengan apa yang diajarkan siswa. Jika seorang guru bertentangan dengan apa yang dia lakukan atau ajarkan kepada siswa, itu adalah masalah sederhana bagi siswa. Kepribadian guru dapat mempengaruhi kebiasaan siswa, terutama kebiasaan proses pembelajaran. Jika guru adalah orang yang baik, segala sesuatu yang dilakukan atau diajarkan guru dijadikan panutan bagi siswa. Siswa mengikuti apa yang mereka yakini, mengikuti tindakan mereka, meniru guru, dan bahkan menjadi idealis. Pengalaman menunjukkan bahwa kepribadian seorang guru dapat menimbulkan masalah seperti motivasi, disiplin kerja, perilaku sosial, kesuksesan, dan keinginan terus-menerus untuk belajar. Untuk itu, kepribadian guru dapat mempengaruhi terbentuknya keakraban antara guru dan siswa. Kepribadian guru tercermin dalam pendidikan dan pengajaran para siswanya.

Proses pembelajaran, guru adalah insan pendidikan yang sempurna, yang berarti segala sesuatu mulai dari pengajaran guru hingga sudut pandang siswa, dari penampilan guru hingga sikap guru, dari perkataan guru hingga etika guru. Siswa menggunakan guru dan metode mengajar guru sebagai contoh. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan nilai-nilai kepribadian yang baik seperti minat, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, disiplin, menghargai diri sendiri dan orang lain, etos kerja yang tinggi dan kesabaran. Ini diikuti oleh para peserta.

Guru berkarakter adalah guru yang memiliki nilai dan keyakinan berdasarkan prinsip dan tujuan pendidikan serta dijadikan sebagai penunjang moral dalam melaksanakan tugas kependidikannya. Oleh karena itu, seorang guru yang dapat mengajar dan memberi contoh kepada siswa adalah guru yang berkarakter. Misalnya, jika seorang guru menanamkan kedisiplinan di tempat kerja, guru harus terlebih dahulu dapat memantau kedisiplinan di tempat kerja. Misalnya, guru datang ke sekolah tepat waktu, mengajar tepat waktu, dan selalu menepati janji. Nilai-nilai karakter yang diterapkan guru dalam kehidupan sehari-hari diilustrasikan oleh siswa dan akhirnya menjadi kebiasaan sehari-hari.

Nilai ciri khas budaya bangsa adalah sikap dan adat istiadat yang diterapkan guru dan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kekuatan nilai-nilai positif tersebut memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif globalisasi, dan guru dapat memanfaatkan atau merangkul efek positif globalisasi (sains, teknologi, budaya, politik, ilmu sosial ekonomi) untuk meningkatkan pendidikan. Mempertimbangkan tidak hanya nilai kualitas pendidikan, tetapi juga sifat budaya negara.

Menurut penjelasan Rikona yang dikutip oleh Khandoyo dan Tijan (2010), seseorang dapat memahami apa yang baik (pengetahuan moral), keinginan untuk kebaikan (*moral feeling*), dan berbuat baik. Ketika (perilaku moral), dia adalah orang itu. kepribadian yang baik. Ketiga unsur di atas membimbing

seseorang untuk mengembangkan pemikiran, pikiran, dan kebiasaan perilaku yang berhubungan dengan Allah, jiwanya, sesama, lingkungan dan tanahnya.

Empat model pendidikan kepribadian: pendidikan agama, pendidikan budaya, pendidikan lingkungan, dan pendidikan humanisme. Ajaran agama adalah kebenaran wahyu Tuhan (perlindungan moral). Pendidikan berbasis nilai budaya meliputi persepsi kepribadian, Pancasila, sastra, tokoh sejarah teladan, dan pemimpin bangsa (pelestarian budaya). Pendidikan lingkungan adalah perlindungan lingkungan. Pendidikan potensi diri meliputi sikap pribadi yang dihasilkan dari proses penyadaran potensi diri yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan (memelihara kemanusiaan).

Penelitian yang dapat dilakukan untuk membentuk sifat profesional seorang guru melalui pendidikan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Integritas Manajemen Pembelajaran

Semua guru SMK melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah administrasi dan materi yang mereka gunakan untuk mengajar. Materi yang digunakan: Materi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjelaskan kurikulum, RPP, materi pembelajaran, materi, dan materi yang disampaikan oleh guru. Guru juga harus mampu memaknai materi yang diajarkan dari berbagai sumber agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Guru harus mampu memberikan contoh nyata dari materi yang ditawarkan, terutama permasalahan siswa saat ini. Selain itu, guru harus dapat dengan mudah menemukan sumber daya terbaru dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bantuan laptop dan internet. Selain

menambah nilai teks negara pada saat mengedit materi untuk mengajarkan siswa untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga untuk mempelajari nilai teks yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru SMK dapat menemukan, memilih, membuat dan menggunakan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru harus mampu menyajikan kelebihan-kelebihan yang menarik agar siswa termotivasi dengan materi yang dijelaskan dan peserta memahami materi yang akan mudah ditangani.

2. Menerapkan Pembelajaran

Penerapan pembelajaran adalah penerapan kemampuan guru baik kemampuan pendidikan maupun pribadi, sosial dan profesional. Kemampuan guru SMK dapat dinilai tidak hanya dari kejujuran kepemimpinan mengajarnya tetapi juga atas kiprahnya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru SMK perlu mampu mengemas materinya dengan cara yang menawarkan sifat-sifat materi yang berkualitas tinggi. Guru juga harus benar-benar menguasai materi yang diajarkannya. Guru juga harus mampu menjelaskan dengan baik dan sistematis serta memberikan contoh nyata sehingga siswa dapat dengan mudah memahaminya. Selain itu, pada materi tersebut diajarkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, kejujuran, keberanian mengungkapkan pikiran, menghargai teman, pendapat, ketekunan, kemandirian dan tanggung jawab.

3. Penilaian Pembelajaran

Harus mengevaluasi belajar serta mengajar. Penilaian pembelajaran dapat dilakukan baik pada saat proses pembelajaran (*process assessment*) maupun setelah

pelatihan (*assessment of result*). Dalam konteks ini, guru harus mampu membuat alat penilaian berupa pertanyaan dan metode penilaian. Nilai yang digunakan untuk penilaian siswa positif adalah nilai yang dapat diandalkan untuk siswa. Penilaian yang valid adalah penilaian yang digunakan guru untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Misalnya, ketika menggunakan metode diskusi dalam metode pengajaran, mengevaluasi pedoman penilaian guru untuk memimpin diskusi, formulir observasi untuk menilai kemajuan diskusi, mengajukan pertanyaan tentang materi yang dibahas, dan memimpin diskusi. untuk judulnya. Ketika ditanya tentang materi yang ditanyakan, hendaknya materi yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis.

4. Guru SMK Sebagai Teladan Bagi Siswa

Proses pembelajaran, guru memiliki gambaran yang utuh tentang guru, mulai dari metode mengajar guru, ucapan guru, sikap, perkataan guru, dan persepsi siswa terhadap guru, dan siswa menggunakan dia sebagai peran model. Untuk itu, guru hendaknya mengembangkan nilai-nilai kepribadian yang baik, seperti tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, keadilan, disiplin, diri sendiri dan menghargai orang lain, etos kerja yang tinggi, dan kesabaran.

Tidak cocok dengan apa yang mereka lakukan untuk menjadi guru yang baik di kemudian hari. Kebiasaan belajar siswa dapat secara langsung dipengaruhi oleh kepribadian seorang guru. Siswa melihat ke belakang atau menjadi panutan berdasarkan kepribadian Surah yang luar biasa. Siswa mengubah apa yang guru tunjukkan menjadi identitas atau panutan yang ditiru atau diikuti siswa. Apa yang terjadi ketika ada masalah seperti motivasi, disiplin, perilaku sosial, dan keinginan yang kuat untuk belajar

tergantung pada sifat guru. Oleh karena itu, eratnya hubungan antara seorang siswa dan seorang guru ditentukan oleh sifat dari guru tersebut. Kepribadian guru tercermin dalam sikap dan perilakunya dalam membesarkan dan mengajar siswanya.

Ada beberapa hal yang menjadikan guru karakter penting dalam dunia pendidikan:

1. Tidak semua siswa memiliki pendidikan pribadi di rumah
2. Seorang guru pribadi dapat membangun hubungan yang baik antara siswa dan guru.
3. Guru pribadi dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, terutama untuk pembelajaran.
4. Semua guru harus memiliki kepribadian yang baik.
5. Guru yang berkarakter baik dapat membantu siswa mengubah dunia mereka dan mengarahkan mereka ke arah yang benar dan lebih baik.
6. Guru karakter dapat membantu siswa kembali kepada pengetahuan tentang Tuhan.

Guru berkepribadian adalah guru yang mampu mengembangkan nilai-nilai yang baik dan ikut serta membentuk kepribadian siswa. Guru bukan hanya guru tetapi juga panutan bagi siswa, sehingga guru membutuhkan kepribadian untuk dapat menciptakan kepribadian yang baik bagi siswa. Kecerdasan dan pengetahuan yang diajarkan oleh guru kurang penting dibandingkan dengan kepribadian guru, terutama bagi siswa yang masih anak-anak dan remaja. Ketika siswa masih muda,

kepribadian guru cenderung mempengaruhi kepribadian usia, dan sebaliknya ketika siswa dewasa, kepribadian guru kurang mempengaruhi siswa. Namun, ini tidak berarti bahwa efeknya tidak ada lagi. Namun efeknya tetap ada, hanya jumlahnya yang berbeda. Oleh karena itu, sebaiknya semua guru memiliki kepribadian yang baik, sadar atau tidak sadar menjadi teladan siswa, dan dijadikan panutan. (Naim, 2007).

Dinilai dari kemampuannya sebagai pendidik dan agen pembelajaran. Guru vokasi dan kepribadian dibentuk sebagai guru yang mengembangkan dan mengamalkan kepribadian yang baik seperti kejujuran, keadilan, ketekunan, kesabaran, tanggung jawab dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, etos kerja dan kesabaran yang tinggi. Belajar dan kehidupan sehari-hari. Guru harus memberikan contoh yang baik dalam menerapkan karakter bangsa dan nilai-nilai budaya kepada siswanya. Guru yang terampil dan guru alam dapat memberikan pendidikan yang dapat menghasilkan siswa yang berkualitas dan berkualitas tinggi. 1) Penyempurnaan manajemen pembelajaran yang menjadi standar dan penilaian pelaksanaan pembelajaran, 2) Penerapan pembelajaran baik dalam proses pembelajaran maupun dalam bahan ajar dimana guru menanamkan nilai-nilai kebangsaan, 3) Penilaian pembelajaran. Kegiatan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan hasilnya dan 4) guru teladan yang profesional bagi siswa atau di mana ia menjadi panutan. Siswa menggunakan nilai-nilai karakter yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh penerapan nilai-nilai tersebut.

Kepribadian guru dan siswa merupakan penyaring untuk meniadakan pengaruh negatif perkembangan globalisasi, dan guru merupakan pengaruh positif globalisasi (ilmiah, ekonomi, budaya, politik, sosial, teknis). Dapat menerima. Anda tidak harus melepaskan nilai-nilai Anda untuk menghargai karakter dan budaya masyarakat Indonesia. Selain itu, guru harus dapat mendorong siswa dalam proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk keamanan dan kenyamanan.

Dalam proses belajar. Guru juga memberikan dukungan moral dan semangat kepada siswa.

Alpiyanto (2011) menyatakan bahwa kepribadian guru harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Didiklah dengan tulus dan jujur

Guru harus terlebih dahulu mengetahui niatnya. Ini karena semua transaksi *good will* telah berhasil diselesaikan.

2. Pendidikan adalah undangan bagi jiwa

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai pada siswa. Pendalaman nilai-nilai tersebut hanya dapat ditempatkan dalam jiwa siswa jika dijelaskan dengan cinta. Jika seorang guru tidak memiliki hubungan romantis dalam pendidikan, ia tidak dapat memasuki jiwa siswanya.

3. Pendidikan adalah tugas dan tanggung jawab

Apa pun yang dilakukan pendidik, ia bertanggung jawab kepada Tuhan. Ketika seorang guru menyadari hal ini, dia tidak diragukan lagi dapat menumbuhkan siswanya secara bertanggung jawab, berpegang pada keyakinan mereka, berkomitmen, dan berintegritas.

4. Tumbuh dengan sabar

Membantu guru memahami bagaimana perasaan mereka ketika mereka menghadapi situasi di mana sikap dan perilaku mereka membangkitkan emosi atau menguji kesabaran mereka. Ubah pandangan guru tentang pendekatan tersebut.

5. Berlatih berpikir positif

Pendidik yang berpikiran terbuka, dia memiliki cara kerja yang tidak biasa dan konsisten untuk mencapai tujuan bagi siswa, dunia, dan teman sebayanya.

6. Tumbuh dengan sepenuh hati

Pembelajaran intelektual adalah ketika Anda terus-menerus belajar dan menemukan hal-hal baru untuk keberhasilan siswa Anda dan profesi mereka. Guru memahami bahwa keberhasilan siswa sama dengan kualitas guru.

7. Pendidikan kreatif

Pendidik kreatif selalu melihat hal-hal baru dalam profesinya dari perspektif yang berbeda.

8. Pelatihannya patut dicontoh

Belajar tidak hanya mengajarkan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga bagaimana menanamkan nilai-nilai pada siswa. Tempat mengajarkan nilai lebih berhasil jika diajarkan melalui keteladanan, sikap, dan tindakan langsung yang dilakukan oleh pendidik.

9. Pendidikan adalah layanan mental

Gagasan seorang pendidik yang mendukung siswa dan orang tua membawa kepuasan dan kepercayaan dan, sebagai hasilnya, berharga bagi siswa dan orang tua.

Keterampilan pendidik saat ini diperlukan untuk beradaptasi dengan kemajuan zaman kuno dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mempengaruhi perubahan nilai-nilai yang berlaku

di masyarakat. Pendidikan dan pelatihan di bidang pendidikan merupakan profesi yang memerlukan *in-service training* khusus. Pengembangan profesional guru dipandang sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Profesionalisme pelatih tumbuh dengan pembinaan yang tepat dan berkelanjutan. Pengembangan profesi guru membutuhkan hubungan yang harmonis antara negara, institusi akademik dan universitas.

BAB IV

PSDI GURU BERKOMPETENSI

Berlandaskan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, berkaitan dengan guru dan dosen, seperti yang tertuang pada pasal 8 tentang kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh dengan proses jenjang keprofesian. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 di pasal 10 ayat 1, diketahui mengenai:

- a. Kompetensi pedagogis merupakan keahlian mengenai tentang memahami, pengelolaan, dan merealisasikan prinsip proses belajar siswa.
- b. Kompetensi kepribadian merupakan keahlian pribadi yang baik, berakhlakul kharimah, bijaksana, memiliki wibawa dan juga dijadikan contoh bagi siswa.
- c. Kompetensi profesional adalah keahlian pemahaman hal-hal yang ada dipelajaran secara menyeluruh dan detail.
- d. Kompetensi sosial merupakan keahlian pendidik untuk komunikasi dan interaksi dengan efektif dan efisien bersama siswa, guru di sekolah, orangtua/wali siswa, dan masyarakat umum.

Adapun sub dari beberapa kompetensi yang sudah tercantum sebelumnya, akan dijabarkan melalui penjelasan di bawah ini:

A. Kompetensi Pedagogis

Adapun sub kompetensi/keahlian dalam kompetensi pedagogis antara lain:

- a. Paham keadaan siswa secara menyeluruh dan detail didasarkan oleh hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan kognitif, kepribadian siswa, dan menyiapkan materi pembelajaran awal untuk siswa.
- b. Mengimplementasikan proses belajar mengajar berupa menata proses pembelajaran dan melakukan proses belajar-mengajar secara baik dan optimal.
- c. Membuat dan melakukan pembenahan dan monitoring proses belajar yang berkaitan dengan perancangan dan melakukan *assesment* dan pembenasan pada proses dan hasil proses belajar mengajar yang belum sesuai dengan beberapa cara/metode.
- d. Mampu menggali hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran dan hasil dari proses belajar untuk membuat tingkat pencapaian belajar serta dari hasil nilai-nilai pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk pembenahan kualitas saat proses belajar mengajar.
- e. Pengembangan siswa untuk mengaplikasikan beberapa keahlian berupa memberikan fasilitas untuk pengembangan beberapa keahlian secara akademik maupun non akademik.

Kompetensi Pedagogis Bagi Pengajar

Kompetensi pedagogik penting dipunyai bagi pengajar ataupun pendidik karena dengan kemampuan pedagogik, pengajar atau guru dapat membawa dan memperoleh beberapa manfaat, seperti: pengajar atau guru dapat mengetahui dan juga dapat memahami serta mengembangkan siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa dan juga pengajar atau guru saat mengimplementasikan pembelajaran di kelas. Dengan guru mempunyai kompetensi pedagogik, dapat memenuhi rasa keingintahuan siswa, hal ini terkait dengan kemampuan dalam mengembangkan kognitif.

Dengan pengajar atau guru yang dapat memenuhi keingintahuan siswa tersebut, maka dapat memotivasi siswa untuk dapat memiliki keberanian untuk menanggapi, berpendapat, menyanggah, serta menemukan kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah serta lebih nyaman dalam kegiatan belajar.

Hal ini selain berpengaruh pada kognitif, secara tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan lain seperti karakter individu, seperti memiliki rasa percaya diri, menjadikan individu yang berkarakter, dan dapat beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi di sekitar. Tidak hanya hal tersebut, kompetensi pedagogik juga penting dimiliki oleh guru atau pengajar karena membawa manfaat bagi guru atau pengajar tersebut.

Beberapa hal yang membuat kompetensi pedagogik penting dimiliki oleh guru atau pengajar yang pertama yaitu kemampuan pedagogik yang mumpuni akan membantu guru atau pengajar dalam menguasai dan memahami peserta didik secara lebih mendalam. Penting bagi guru atau pengajar dalam mengetahui bagaimana karakter yang menonjol pada peserta didik. Dengan mengetahui karakter dari peserta didik, guru atau pengajar akan lebih mudah dalam mengenal kebiasaan peserta didik di lingkungan belajar.

Dengan begitu, guru atau pengajar akan lebih menguasai konsep dan bagaimana cara dalam menangani berbagai permasalahan, persoalan, bahkan hambatan pada saat pembelajaran dilakukan guru bersama siswa di ruang kelas. Dengan kompetensi pedagogik, akan membuat guru atau pengajar lebih mudah dalam menyesuaikan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan atau kondisi tertentu saat proses pembelajaran, sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami proses belajar secara lebih maksimal. Hal ini akan memberikan efek yang sangat signifikan pada hasil belajar.

Alasan lain mengapa penguasaan kompetensi pedagogik sangat penting untuk guru atau pengajar yaitu karena guru atau pengajar memiliki peran sebagai fasilitator dalam proses belajar dan mengajar. Fasilitator disini berarti guru atau pengajar dapat menyediakan solusi atau penyelesaian untuk siswa mengimplementasikan aktivitas memahami materi ketika menemui hambatan, memfasilitasi kondisi untuk belajar yang tenang dan aktif sehingga memiliki motivasi tinggi agar peserta didik aktif dalam melakukan kegiatan belajar, serta bersedia dalam berbagi pemahaman kepada siswa dan dapat merealisasikannya sebagai gambaran bagi siswa dalam kehidupan sosial.

Peran guru menjadi fasilitator bukan hanya sekedar tempat untuk berbagi ilmu dan mempersiapkan kondisi kelas yang aktif dan kondusif, tapi juga guru memberikan arahan kepada siswa, memberikan semangat belajar, membina dan membimbing peserta didik, serta memberikan keyakinan-keyakinan positif atau penguatan baik secara pikiran, perasaan, atau kemampuan/*skill* kepada siswa. Perlunya hal tersebut, siswa bisa paham tentang bagaimana tujuan proses pembelajaran itu dapat dicapai dengan maksimal dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Begitu pula dengan kurikulum sekolah, akan lebih mudah dipenuhi.

Secara lebih mendalam, guru atau pengajar wajib untuk memiliki kompetensi pedagogik dikarenakan dengan kemampuan ini guru atau pengajar dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran,

dapat merumuskan dan juga merencanakan tujuan pembelajaran, dapat memaknai pentingnya proses belajar dengan peserta didik, serta mampu melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga proses pembelajaran selanjutnya akan lebih efektif.

Penguasaan kompetensi pedagogik penting bagi guru untuk dapat memahami dan merealisasikan prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran perlu dilakukan secara konsisten dan berulang untuk mendapat tujuan dan hasil yang maksimal. Prinsip pembelajaran sendiri mempengaruhi tentang hasil dari proses pembelajaran siswa. Prinsip belajar menyangkut beberapa hal penting seperti pemahaman terhadap metode belajar yang akan dipakai, menentukan alat bantu proses belajar mengajar sesuai dengan yang dibutuhkan siswa, serta cara penyampaian materi yang tepat kepada peserta didik.

Kemampuan pedagogik selanjutnya juga penting dimiliki oleh guru atau pengajar dikarenakan guru juga berperan sebagai pusat dari proses belajar serta menjadi motivator bagi peserta didik. Untuk menjadi motivator, guru atau pengajar tentunya harus mengenal dulu karakter dan juga potensi para peserta didik. Guru atau pengajar akan lebih dapat mengembangkan potensi peserta didik ketika guru atau pengajar memiliki kemampuan pedagogik, sehingga guru atau pengajar akan lebih memahami hal apa yang menonjol dan dapat dikembangkan dari siswa tersebut.

Guru atau pengajar yang memiliki kemampuan pedagogik, akan lebih mudah dalam memberikan arahan terkait potensi yang menonjol pada peserta didik sehingga dapat memberikan *suggess* atau keyakinan pada peserta didik secara positif sehingga peserta didik menjadi percaya diri dan yakin atas potensi dirinya serta memiliki semangat belajar yang tinggi. Dengan kata lain, kemampuan pedagogik akan memberikan guru dan peserta didik dampak yang saling menguntungkan apabila kemampuan ini dikuasai oleh guru atau pengajar. Contohnya seperti guru atau

pengajar akan lebih memahami kelebihan dan kekurangan dari peserta didik dalam proses pembelajaran.

Alasan penting selanjutnya mengapa kemampuan pedagogik harus dimiliki oleh guru atau pengajar yaitu kemampuan ini akan membuat kegiatan belajar akan lebih berenergi dan memiliki *vibes* yang lebih positif. Hal ini berkaitan dengan alasan sebelumnya yang mana guru dan juga peserta didik sudah mengenali potensi diri yang bisa dikembangkan. Apabila guru atau pengajar sudah memiliki gambaran untuk potensi yang dominan dan dapat dikembangkan, maka proses belajar akan lebih mudah, menyenangkan, menantang, efektif, dan juga bersemangat.

Hal ini tentunya akan membuat kondisi belajar akan terus maju dan bertumbuh untuk guru lebih bisa aktif dan memfasilitasi aktivitas-aktivitas saat proses belajar mengajar, membuat rancangan tujuan yang ingin dicapai, memberikan pemaksaan saat aktivitas belajar mengajar, dan guru wajib melakukan evaluasi dan memberikan penilaian terhadap siswanya supaya kegiatan yang dijalankan pendidik maupun peserta didik ketika proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan rencana, lancar dan memberikan kesenangan pada siswa. Hal ini tentunya tidak hanya dapat membawa dampak baik kepada hal akademik di sekolah saja, namun bisa memberikan pengaruh baik untuk lingkungannya di masyarakat. Maka dari itu, guru atau pengajar akan mendapatkan kemudahan dalam mewujudkan dan menggunakan metode belajar yang tepat untuk dapat menumbuhkan motivasi dan juga minat peserta didik saat proses belajar.

Kemampuan pedagogik secara tidak langsung akan memberikan dampak positif yang berkaitan erat juga dengan kompetensi lain, yaitu kompetensi sosial pada guru atau pengajar. Karena dengan memahami peserta didik dengan lebih baik, maka secara tidak langsung hubungan antara guru atau pengajar dengan peserta didik akan semakin dekat. Hal ini akan menambahkan rasa simpati peserta didik kepada guru atau pengajar, sehingga guru atau pengajar dapat dihormati oleh peserta didik maupun wali dari peserta didik.

Dikarenakan kompetensi pedagogik ini merupakan kemampuan dalam memahami serta memberikan motivasi dan keyakinan terhadap siswa, maka kompetensi tersebut ikut berhubungan dalam kompetensi lain, yaitu kompetensi profesional dikarenakan kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan guru atau pengajar dalam berkomunikasi dengan siswa, maka dari itu antara pendidik dengan siswa bisa membaaur satu sama lain.

B. Kompetensi Kepribadian

Menurut Hatta (2018), mengatakan bahwa kompetensi ini merupakan kompetensi yang berhubungan terhadap tingkah laku yang dilakukan pendidik sendiri yang wajib berupa nilai moral yang sesuai dengan norma membuat pada proses aktivitasnya saat kesehariannya akan bisa memunculkan keindahan ketika pada sikap bergaul, berteman, dan juga saat menjalankan tugas pada proses belajar mengajar. Guru bisa lebih berwibawa jika saat proses belajar pengajar menyertakan nilai-nilai luhur yang terpuji dan menggambarkan tentang guru itu memang bisa dipercaya dan ditiru. Adapun bagian lain dari kompetensi kepribadian antara lain:

- a. Kepribadian yang baik dan konsisten berupa tindakan sejalan dengan aturan, memiliki kebanggaan bagi seorang pendidik, dan mempunyai kemampuan yang konsisiten
- b. Kepribadian yang dewasa adalah bisa memperlihatkan orang yang mandiri ketika bertindak menjadi guru dan mempunyai semangat kerja yang baik sebagai pendidik.
- c. Kepribadian yang bijaksana merupakan mampu memperlihatkan perilaku yang memberikan

manfaat untuk siswa, sekolah dan masyarakat sekitar dan bisa memperlihatkan kepribadian yang terbuka ketika berpikir dan bertindak.

- d. Kepribadian yang memiliki wibawa berupa tingkah laku yang bisa melakukan pengaruh baik untuk siswa
- e. Berakhlak mulia dan bisa menjadi contoh berupa tingkah laku yang sejalan dengan norma agama dan mempunyai perilaku yang bisa dicontoh oleh siswa

Menurut Hatta (2018), adapun cara yang harus dilakukan guru atau dosen dalam aksentasi kepada peserta didik dalam implementasi kompetensi kepribadian saat proses belajar mengajar, yaitu:

1. Guru wajib memahami kepribadian dan kondisi emosi siswa
2. Mengetahui motivasi siswa;
3. Tingkah laku siswa pada kelompok belajar;
4. Tingkah laku individu siswa;
5. Kebiasaan sikap siswa dalam kesehariannya di sekolah saat proses belajar dan mengerjakan tugas yang diberi oleh pendidik;
6. Disiplin belajar siswa.

Kompetensi Kepribadian Bagi Pengajar

Kompetensi kepribadian yang berlandaskan pada akhlak penting dimiliki guru, dikarenakan apabila guru memiliki kompetensi kepribadian dapat memberikan contoh bagi peserta

didik dan juga masyarakat. Apabila pendidik atau pengajar mempunyai kompetensi kepribadian yang sesuai, maka bisa menentukan pengajar tersebut merupakan pendidik yang baik. Untuk mencapai kompetensi kepribadian yang baik, guru atau pengajar harus memiliki kesadaran untuk menghindari melakukan perilaku atau sikap yang negatif. Seorang oengajar ataupun guru harus dapat membangun karakter dan citra diri yang jujur untuk dapat menghasilkan wibawa yang menjadi kebutuhan siswa dan juga lingkungan sekitarnya.

Kompetensi kepribadian baik yang dipunyai pengajar atau pendidik bisa membantu pengajar atau guru untuk dapat menjadi guru dan juga pembimbing yang tepat untuk siswa. Dengan kompetensi kepribadian yang baik, juga dapat membantu pengajar ataupun guru dalam keberhasilan proses belajar serta berperan penting dalam mengubah sikap peserta didik didik menjadi lebih baik.

Pengajar ataupun guru dintuntut untuk dapat memiliki komptensi kepribadian yang baik, matang, dan positif serta dapat dilakukan dan tampak dalam perilaku dan sikap yang menjadi titik penting dalam keberhasilan membimbing serta mendidik siswa. Apabila pengajar ataupun guru tidak memiliki kompetensi kepribadian yang unggul, tidak menutup kemungkinan dapat merusak perilaku, sikap, dan juga proses belajar yang mengubah siswa ke arah yang negatif. Sikap dan juga kepribadian guru/pengajar termasuk dalam kompetensi kepribadian. Sikap dan kepribadian yang dimiliki guru/pengajar memegang peran urgen ketika proses pembelajaran, yang mana bisa melakukan dampak atau pengaruh terhadap pemikiran dan juga perilaku siswa.

Siswa yang rutin mengikuti proses belajar bersama guru/pengajar, tentunya akan secara berulang juga akan melihat dan menyerap sikap, kepribadian, dan juga *value* dari guru/pengajar tersebut. Mengajar juga membutuhkan wibawa yang baik yaitu dengan dibangun dengan nilai-nilai yang baik pula. Dengan wibawa tersebut, akan membuat dan mengajarkan kepada peserta

didik didik sesuatu hal yang baik dan membantu memudahkan dalam mengatur siswa saat proses pembelajaran.

Sikap kepribadian positif yang dimiliki guru atau pendidik akan melahirkan keteladanan. Keteladanan yang baik dapat menciptakan wibawa. Wibawa dapat secara konsisten dimiliki guru/ pengajar apabila guru/ pengajar dapat secara konsisten bersikap dan berperilaku berdasarkan nilai dan juga norma, ketika di sekolah, di lingkungan keluarga, dan di lingkungan sekitarnya

Kepribadian positif yang dimiliki dan ditunjukkan guru. Pengajar dalam belajar mengajar dengan siswa dapat membawa dampak secara afektif seperti memberikan kesenangan, menyentuh hati dan perhatian siswa, memberikan rasa nyaman saat belajar, serta aspek lain seperti aspek kognitif seperti meningkatkan rasa ingin tahu yang tinggi pada siswa, mampu memikirkan perilaku dan sikap yang positif dan baik berdasar nilai dan norma yang bisa dilakukan pada aktivitas kesehariannya.

Perilaku dan kepribadian positif yang dimiliki guru/ pengajar dapat mempengaruhi aspek emosional lainnya sehingga akan lebih mudah dalam mengatur dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih positif dan juga bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar dan juga dalam berperilaku. Seorang guru atau pengajar dikatakan memiliki kompetensi kepribadian apabila kepribadiannya baik dan konsisten, cinta terhadap tugas yang diemban, ikhlas dalam mengerjakan pekerjaan, menghargai waktu siswa, menjunjung kebenaran, dan bersikap adil.

C. Kompetensi Profesional

Menurut Hatta (2018), keahlian yang penting dan wajib untuk dimiliki, dipahami dan dikuasai berkaitan tentang kompetensi profesional yaitu (1) keahlian mendasar pendidik dan (2) keterampilan mendasar pendidik, dua hal itu yang wajib dimiliki seorang pendidik dan suatu keahlian yang berhubungan dengan pemahaman pembelajaran bidang bahasan

sangat menyeluruh dan mendalam yang berhubungan dengan pemahaman pentingnya pengetahuan kurikulum pelajaran yang ada di sekolah dan berkaitan dengan ilmu dan materi mata pelajaran sehingga memberikan penambahan pemahaman ilmu baru untuk seorang pendidik. Menurut Hatta (2018), beberapa keahlian itu mempunyai sub keahlian dan pokok-pokok yang sejalan dengan total materi pembelajaran atau berbagai materi di mata pelajaran.

Menurut Cooper (dalam Hatta, 2018), sub-kompetensi dan indikator kemampuan dasar adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pemahaman tentang pembelajaran dan perilaku manusia
2. Memiliki pemahaman dan ahli di materi pelajaran atau mata pelajaran yang diberikan guru tersebut
3. Memiliki sikap yang sesuai mengenai diri guru, sekolah, rekan guru dan mata pelajaran yang diajarkan
4. Mempunyai keahlian mengenai metode pembelajaran

Johnson (dalam Hatta, 2018), subkompetensi dan indikator keterampilan dasar adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman materi pembelajaran mengenai pemahaman materi yang wajib diberikan dan gambaran dasar ilmu yang diberikan berdasarkan bahan-bahan yang diajarkan.
2. Pemahaman dan menghayati atas landasan dan pengetahuan pendidikan dan keguruan
3. Pemahaman tentang proses pendidikan guru mengenai pembelajaran peserta didik.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Hatta, 2018), ada beberapa keahlian mendasar pendidik antara lain:

1. Pemahaman materi pembelajaran serta gambaran dasar ilmunya
2. Mengelola rencana proses belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Pemakaian alat-alat atau media dan beberapa referensi untuk proses belajar
5. Pemahaman mengenai dasar pendidikan
6. Mengelola komunikasi proses belajar mengajar
7. Menilai prestasi atau capaian peserta didik
8. Mengenalkan manfaat program pembimbingan dan penyuluhan
9. Mengenalkan dan melaksanakan pengadministrasi sekolah
10. Paham terhadap prinsip-prinsip dan manfaat *output* riset pendidikan bagi kebutuhan meningkatkan kualitas proses pembelajaran

Kompetensi Profesional Bagi Pengajar

Pengajar atau guru diharuskan untuk memiliki kompetensi keahlian, karena yang ada pada kompetensi profesional adalah suatu kompetensi memperlihatkan atau menunjukkan bahwa pendidik atau pengajar dapat menguasai materi dalam kegiatan atau proses belajar mengajar. Hal ini tentunya akan membuat guru atau pengajar mengerti bidang yang diembannya secara lebih luas dan juga mendalam yang mencakup berbagai sub dalam hal pendidikan, seperti substansi kurikulum dan juga substansi

keilmuan serta wawasan mengenai ilmu dan kemampuan seorang guru atau pengajar.

Selain itu, kompetensi profesional ini juga penting lantaran berkaitan dengan kompetensi lainnya, seperti kompetensi kepribadian yang mana termasuk dalam kemampuan profesional yang mencerminkan kepribadian yang baik, konsisten, dewasa, adil, dan berwibawa, menjadi teladan, berakhlak mulia. Seorang guru atau pengajar hendaknya memiliki kompetensi profesional dan mempunyai kepribadian yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan memacu siswa menjadi lebih maju dalam kegiatan belajar.

Kompetensi profesional sangat penting untuk dimiliki dikarenakan dengan kompetensi profesional yang mumpuni, maka pengajar atau guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan dapat menguasai kompetensi lainnya dengan diaplikasikan dalam kegiatan atau proses belajar secara bersamaan sehingga menarik perhatian para peserta didik.

Kompetensi profesional ini juga penting dimiliki dikarenakan dengan menguasai kompetensi ini berarti pengajar atau guru memiliki penguasaan, pemahaman yang sangat baik, serta memahami disiplin ilmu yang menjadi bidang serta tanggung jawabnya dalam dunia pendidikan, serta mampu menjalankan keterampilan lain seperti keterampilan psikomotor yang mana dapat menjalankan peran, tugas, dan fungsi guru atau pengajar sebagai pendidik.

Kompetensi profesional juga penting dimiliki oleh guru atau pengajar dikarenakan jaman semakin berkembang, yang mana hal tersebut juga menunjukkan perkembangan yang semakin maju dan juga kompleks serta dipenuhi oleh tantangan yang mana menjadi tuntutan tersendiri bagi para guru dan pengajar untuk dapat menguasai berbagai kemajuan yang ada serta dapat menyiapkan diri dan juga siswa menghadapi berbagai perubahan dan perkembangan yang sangat kompleks.

Oleh karenanya, guru atau pengajar perlu berkerja lebih keras lagi dan bekerja dengan sungguh-sungguh. Keahlian secara profesional yang wajib dipunyai oleh pendidik dan pengajar dalam hal kompetensi profesional tersebut yaitu bertitik pada kemampuan guru atau pengajar dalam mengerjakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik. Guru atau pengajar dituntut menguasai dan memiliki kompetensi ini juga dengan cara menguasai karakteristik dari bidang ilmu dan materi pembelajaran dengan meluas dan sesuai, juga memahami sistematika cara ilmu mata pelajaran yang menjadi bidangnya.

Dengan kompetensi profesional, peserta didik cenderung tidak mudah merasa jenuh dan juga lelah, dikarenakan apabila guru atau pengajar memiliki kompetensi profesional maka mempermudah dalam mengimplementasikan berbagai pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat beraktivitas atau proses pembelajaran yang sesuai mengenai kebutuhan siswa secara lebih bervariasi dan menyenangkan.

Kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian merupakan dua kompetensi yang memegang peranan paling penting dalam hal membangun keinginan siswa. Untuk membangun keinginan untuk belajar siswa, pendidik tidak hanya dituntut untuk dapat memahami, menguasai, dan melakukan berbagai pendekatan beragam yang sesuai dengan kebutuhan, namun juga harus mampu menguasai bahan pelajaran dan mengetahui konsep serta metode dalam pembelajaran. Guru atau pengajar yang memiliki kompetensi profesional yang mumpuni yang baik dapat memberikan efek positif yang menjadi kunci berhasilnya proses pembelajaran, seperti mampu mewujudkan suasana proses belajar yang menyenangkan, efisien, optimal, kreatif, bervariasi, tidak membosankan, kondusif, serta dipenuhi dengan motivasi yang tinggi.

D. Kompetensi Sosial

Menurut Hatta (2018), adapun sub dari kompetensi sosial antara lain:

- a. Memiliki sikap inklusif, berperilaku objektif, dan tidak diskriminasi

Pengajar dituntut mampu meraba dan membaca perasaan peserta didik yang dirasakan, namun tidak perlu berlarut dan dibawa suasana peserta didik yang beragam dan dapat berfikir secara adil tanpa membedakan ras, agama, status sosial dan lainnya.

- b. Berinteraksi secara efisien, empati, dan sopan santun dengan rekan guru, tenaga pendidikan, wali murid dan lingkungan sekitar.

Pengajar dituntut bisa menghadapi situasi sekoah, guru diharapkan bersikap ramah. Hal lain juga wali siswa diberikan pemahaman untuk memahami keadaan sekolah yang pendidik ampu supaya tetap bersedia memberi pertolongan kepada pendidik secara individu dengan keadaan sosial psikologis pendidik dan sejalan dengan keadaan sosial ekonomi dan pendidikan.

- c. Menyesuaikan di lokasi bekerja di seluruh lingkungan yang mempunyai beragam sosial budaya.

Pengajar wajib paham mengenai tahapan-tahapan psikologis yang mengatur tingkah laku seseorang khususnya yang relevan mengenai korelasi antar sesama manusia. Apabila ada kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembiasaan yang pernah diimplementasikan masyarakat, pihak

sekolah akan memperoleh *support* dari pihak lain. Maka dari itu, lembaga dewan pendidikan/komite sekolah, dan lingkungan sekitar supaya dilibatkan dalam hal bidang pendidikan.

- d. Berkomunikasi dengan baik, baik itu dengan dengan lisan maupun tulisan.

Keahlian berinteraksi dengan wali peserta didik memang memerlukan waktu supaya terjadi saling memahami tentang keadaan siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Hatta (2018), adapaun kontribusi dan fungsi pendidik yang mempunyai kompetensi sosial wajib dipahami antara lain:

1. Motivator dan Inovator dalam Pengembangan Pendidikan.

Diperlukan memiliki inovasi dan motivasi dalam perjalanan pengajar di masyarakat, sebagai pengajar harus mampu bersinegri yang berada di desa serta berperan aktif dalam mencerdaskan masyarakat dimana dia berada. Peran aktif adalah bisa sebagai penggerak masyarakat sesuai dengan kondisi masyarakat itu bersama masyarakat lainnya yang ada di sekelilingnya bahkan juga sebagai sumber motivasi bagi orang lainnya sekalipun di tengah-tengah adanya perbedaan pandangan terhadap pendidikan. Contoh: menggerakkan masyarakat dalam memberikan motivasi kepada lingkungan sekitar untuk ikut menyukseskan program wajib belajar.

2. Perintis Pendidikan

Pengajar dengan keahlian usaha melakukan perintisan pendidikan di lingkungannya, Contoh: memanfaatkan balai kelurahan sebagai lokasi untuk menolong masyarakat yang tidak tuntas sekolah, membuat masyarakat sekitarnya tetap dapat mendapatkan pendidikan.

3. Melaksanakan Riset dan Mengkaji Ilmu Pengetahuan

Pengajar wajib mengimplementasikan beberapa pengembangan diri sendiri lewat pengetahuan tentang keahlian yang telah dimiliki. Khusus melaksanakan riset berhubungan dengan masalah pendidikan yang muncul di masyarakat, harapannya dengan penemuan saat riset bisa dilaksanakan pencarian jalan keluar yang tepat secara individual maupun lembaga dan hasilnya bisa disebarluaskan secara menyeluruh kepada masyarakat sekitarnya.

4. Pengabdian.

Pengajar, orang tua/wali murid, masyarakat, dan juga pemerintah tidak dapat terpisahkan dalam pergaulan. Maka dari itu, bisa dilakukan pemahaman mengenai hal-hal yang perlu dilakukan *stakeholder* terkait

Kompetensi Sosial Bagi Pengajar

Kompetensi sosial bisa dikatakan sebagai kemampuan yang wajib dipunyai oleh pendidik atau pengajar yang digunakan untuk bekal saat ini dan juga masa mendatang. Kompetensi ini penting dimiliki, dipahami, dilakukan, dan juga diwujudkan dalam aktivitas keseharian pendidik atau pengajar kepada siswa. Untuk kompetensi sosial, penting untuk guru atau pengajar

menguasai skill dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar dan memahami peranan diri sebagai fasilitator dan juga manager dalam proses belajar bersama peserta didik, bahkan menjadi pusat munculnya ide dalam proses belajar. Peran guru atau pengajar dalam hal tersebut tentunya mengharuskan guru atau pengajar untuk selalu dapat meng-*upgrade* kompetensinya di bidang sosial.

Agar dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator, manager dalam proses belajar, serta pusat munculnya ide atau inisiatif maka guru atau pengajar dituntut untuk dapat menguasai konsep, trik, struktur, metode, strategi, materi, serta teknik pembelajaran dan hal yang menyertainya dengan sangat baik, hingga mampu mendorong siswa sehingga memiliki motivasi untuk dapat melakukan proses belajar dengan baik dan dapat mengembangkan ilmu yang dimiliki siswa menjadi sesuatu yang lebih luas dan mengubah potensi diri peserta didik menjadi sesuatu yang nyata diwujudkan dalam kehidupan.

Apabila guru atau pengajar memiliki kemampuan ini, akan membuat guru memahami dan dapat melakukan perannya sebagai pendidik dan membuka peluang lebih besar untuk keberhasilan dalam proses belajar. Pada kompetensi sosial, guru atau pengajar dituntut untuk dapat membangun hubungan dan interaksi yang tepat serta berinteraksi dengan siswa. Apabila guru atau pengajar dapat membangun hal-hal tersebut dengan cakap, maka akan menimbulkan suasana yang menyenangkan, efektif, dan peserta didik akan cenderung merasa lebih nyaman dan merasa lebih memiliki semangat yang tinggi.

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru atau pengajar, menjadi bekal yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik dimasa depan. Dengan kemampuan sosial guru atau pengajar yang mumpuni, maka guru atau pengajar juga lebih mampu membantu peserta didik dalam mempersiapkan mereka menuju apa yang mereka cita-citakan dalam dunia kerja nanti.

Hal ini berkaitan dengan *skill* guru atau pengajar dalam mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi, berinteraksi, menyampaikan gagasan atau pendapat, serta menyampaikan inisiatif pada saat proses belajar dan mengajar terhadap siswa. Maka dari itu, siswa akan bisa memiliki bekal dalam kemampuan dalam berkomunikasi, berinteraksi, memberikan pengaruh positif kepada orang lain dengan membuat peserta didik yakin mengenai apa yang mereka ingin capai dan tentang yang yakini untuk mewujudkan tujuan, mampu menerima beragam perbedaan yang kompleks dalam lingkungan sosial.

Kompetensi sosial ini sangat penting, namun kebanyakan tidak secara tertulis ada dalam kurikulum sekolah, namun kompetensi ini dipelajari secara sendirinya oleh guru atau pengajar dikarenakan kemampuan ini dinilai sangat penting dalam hubungannya dengan kinerja untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan juga kemampuan peserta didik dalam interaksinya dalam lingkungan.

Karena kemampuan sosial dan motivasi peserta didik harus dilatih oleh guru atau pengajar, tidak secara lahiriah ada dan tidak langsung dapat diwujudkan begitu saja. Untuk dapat mengetahui kesulitan dan hambatan peserta didik dalam proses belajar, guru atau pengajar mesti memahami pendekatan tertentu untuk memahami kebutuhan atau hambatan siswa agar bisa tercapainya tujuan belajar yang memuaskan.

Terlebih para siswa sering mengalami kesulitan karena adanya keulitan dan perbedaan yang kompleks seperti adanya perbedaan pada latar belakang, kemampuan intelektual dan fisik yang kurang mumpuni, kebiasaan yang berbeda pada saat belajar hingga perbedaan pendekatan yang digunakan siswa pada saat belajar di rumah dengan di sekolah. Pada hal ini, guru dituntut untuk dapat menemukan jawaban dari kesulitan ini untuk dapat membantu siswa dalam menghadapi perbedaan dan hambatan belajar, disini *skill* kompetensi sosial guru atau pengajar harus dilaksapertanya.

Kompetensi sosial tidak secara terperinci dijelaskan dalam teori, namun hal ini dipelajari dari aktivitas kesehariannya melalui lingkungan, baik lingkungan keluarganya, lingkungan sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Guru atau pengajar yang peka dan mempunyai keahlian sosial yang baik maka akan lebih mudah dalam berinteraksi ketika bersama peserta didik, pembicaraannya mudah untuk diterima, didengar, dan juga mudah untuk dipahami, bersifat netral dan tidak menyudutkan, obrolan yang dilakukan divicarakkan dengan sopan dan santun dengan peserta didik, dapat diajak berkomunikasi ketika bekerjasama dengan kelompok atau individu lain, mampu memiliki *self control* yang baik, baik secara emosional maupun perilaku, serta memiliki motivasi dan juga semangat yang tinggi.

Guru dan juga pengajar perlu untuk menguasai bagaimana cara berbicara yang baik, dengan melibatkan perasaan dan juga pikirannya untuk ikut merasakan emosi dari peserta didik, dengan menanamkan hal tersebut maka guru atau pengajar dapat memahami secara utuh perasaan, pikiran, dan emosi peserta didik pada saat melakukan proses belajar. Ketika peserta didik mendapatkan rasa nyaman, maka guru atau pengajar akan lebih mudah dalam memahami situasi dan kondisi secara spesifik mengenai peserta didik dan peserta didik juga lebih mampu menyampaikan pendapat dan secara tidak langsung kemampuan peserta didik akan lebih terlatih, yang mana hal tersebut dapat juga diwujudkan mereka dalam aktivitas keseharian, bahkan masa mendatang. Darisitu juga peserta didik dapat merasakan adanya empati dan simpati.

Teknik dalam kompetensi sosial perlu dimiliki oleh guru atau pengajar dapat diaplikasikan kepada peserta didik, darisana juga guru atau pengajar dapat ikut berlatih dalam menggali wawasan diri. Hal ini menjadi korelasi yang positif antara pendidik atau pengajar dengan siswa, yang mana keduanya saling belajar dan memahami hubungan satu sama lain sehingga akan didapatkan dampak positif.

BAB V

PSDI GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER, IPTEK, DAN IMTAQ

A. PSDI Guru dalam Penguatan Karakter

Pengembangan Sumber Daya Insani (PSDI) merupakan faktor yang urgeng pada sebuah pengembangan pendidikan. Bisa dikatakan garis besar, penyebab yang ada dalam pengembangan seperti SDA, materil maupun keuangan dalam hal ini tidak bisa memberikan dampak secara baik untuk pembenahan kesejahteraan sosial jika tidak dibantu oleh jumlah sumber daya manusia, baik secara kualitas dan kuantitas. (Suryadi, 2012).

Ada unsur yang terdapat di dalam dunia pendidikan ialah guru. Guru ialah pelaku utama dalam transformasi terutama dalam bidang pendidikan. gurulah yang menjadikan kehidupan dapat berubah menjadi lebih baik. Guru juga merupakan cahaya dikala kegelapan menyapa, panduan bagi para penerus. Lewat gurulah seorang pemimpin dapat belajar tentang ilmu pengetahuan dan juga belajar untuk bersikap bijaksana. Dikarena hal ini guru tidak boleh salah ketika memberikan pelajaran maupun memberikan contoh kepada peserta didiknya.

Segala hal yang dilakukan oleh guru harus direncanakan dan terstruktur secara tepat. Segala pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaannya sebagai seorang guru yang ada pada berbagai metode yang wajib bisa dipahami. Kunci dari proses belajar mengajar yang ada ialah pembelajaran. Ini merupakan suatu kebiasaan yang wajib dijalankan sebagai guru pada aktivitas kesehariannya.

Supaya rencana yang akan dilakukan oleh guru lebih terstruktur, maka guru harus mengetahui terkait kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah. Informasi dari kurikulum yang disusun oleh pemerintah dijadikan sebagai bahan yang digunakan untuk dalam membuat silabus maupun rencana pembelajaran. Guru dalam hal ini memiliki peran yang mempengaruhi untuk meningkatkan kemampuan lembaga pendidikan adalah dengan cara menjalankan peningkatan dan mengembangkan kuantitas dan kualitas pendidik.

Dalam upaya untuk meningkatkan kinerja profesi guru bisa dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu: 1) Melalui tugas yang dilaksanakan; 2) Melalui respon yang diberikan; 3) Dengan cara menelusuri serta mengembangkan diri; 4) Lewat dukungan yang diberikan oleh organisasi. Kiat-kiat yang dilakukan dalam peningkatan kualitas dari seorang guru bisa dilakukan lewat proses sertifikasi guru, melewati perkumpulan kependidikan contohnya: KKG, MGMP, MGBS, maupun lewat aktivitas ilmiah contohnya, penelitian, melakukan pelatihan, melakukan obrolan antar teman guru, baca publikasi akademik yang terbaru mengikuti studi tiru, pengamatan maupun praktik (Usman, 2006).

Soeparno (2019), mengungkapkan bahwa Proses belajar merupakan cara untuk bagaimana penyesuaian proses pembelajaran dengan keinginan dari setiap siswa. PSDI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara dalam memenuhi keinginan akan pendidik yang berkualitas dengan kualifikasi dari kerjaan yang disesuaikan berdasarkan pertimbangan keinginan individu agar bisa meningkatkan potensi yang dimilikinya secara optimal dalam memperoleh karir yang setinggi-tingginya di dalam organisasi. PSDI manusia pada hakikatnya ditujukan dalam cara untuk meningkatkan kualitas, sehingga bisa meningkatkan kualitas dari lembaga pendidikan. (Dessler, 1999).

Keberadaan guru pendidik yang profesional mempunyai tugas untuk menyampaikan bukan saja tentang ilmu baru,

melainkan juga nilai, sopan santun, dan aturan-aturan yang berlaku. Keberadaan guru diperlukan dimana guru dijadikan sebagai salah satu point dalam meningkatkan kualitas dari suatu lembaga serta menghasilkan lulusan terbaik melewati proses pembelajaran. Guru juga adalah salah satu elemen yang dibutuhkan pada dunia pendidikan, dimana bisa dapat menolong untuk tumbuh dan kembangnya siswa.

Guru bukan hanya sebagai tenaga pengajar, melainkan guru akan menjadi panutan untuk peserta didiknya. Guru dituntut untuk menempatkan diri ditengah-tengah perubahan yang terjadi dalam masalah pendidikan dan juga bisa menyesuaikan dengan kondisi peserta didik serta yang bisa terjadi perkembangan di masa mendatang, serta mampu terbentuknya kepribadian peserta didik untuk mempersiapkan dan pengembangan sumber daya manusia. Untuk itu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperlihatkan dan penerapan nilai kemanusiaan maupun nilai budaya dan pemberdayaan masyarakat yang terus-menerus diperlukan peran dari *stakeholder* sejalan dengan pendidikan, khususnya guru selaku pendidik (UU RI No. 20 Tahun 2003).

B. PSDI Guru dalam Iptek dan Imtaq

IPTEK ditolong oleh 2 hal melalui pelakunya, yakni IQ dan EQ. IQ atau kecerdasan merupakan tahapan kecerdasan saat memahami suatu hal tertentu. Tingkat kecerdasan siswa yang disesuaikan secara metodik oleh IQ atau kecerdasan memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan saat proses pembelajaran. Menurut pengamatan, IQ atau daya pemahaman setiap orang mulai bisa ditentukan sekitar umur 3 tahun. Pemahaman seseorang berpengaruh pada garis keturunan (*genetic*) yang diwarisi dari keluarganya selain faktor gizi asupan yang cukup. Selain beberapa hal tersebut yang dinamakan dengan SQ (*Spiritual Quotient*), AQ (*Adversity Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), dan juga CQ (*Creativity Quotient*) (Maimun, 2015).

Imtaq ialah gabungan dari dua kata yaitu kata Iman dan Taqwa yang mana dari masing-masing mempunyai pengertian yang tersendiri. Imtaq sendiri adalah bentuk dari perilaku individu terkait berhubungan dengan Tuhan-Nya maupun antara sesama manusia. Menurut Sukring (2013) iman adalah kepercayaan, kesetiaan, keamanan, melindungi dan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Sedangkan menurut Yusuf (1997), bahwa taqwa ialah bagaimana seseorang dapat memelihara, takut, namun secara bentuk nyatanya, “taqwa ialah dimana seseorang dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dimilikinya dan dapat meninggalkan seluruh kemungkaran”.

Menurut Maimun (2015), ada beberapa hal yang bisa untuk diperhatikan dalam melaksanakan dan menyatukan Imtaq dan Iptek ketika proses belajar mengajar, antara lain:

Pertama, alasan implementasi hubungan Imtaq dan Iptek Di Indonesia, B.J. Habibie merupakan orang yang pertama kali yang telah mengemukakan integrasi Imtaq dan Iptek. Hal tersebut selain dikarenakan ada masalah dikotomi, juga disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa pengembangan Iptek dalam sistem pendidikan di Indonesia pada kenyataannya masih berjalan sendiri walaupun sudah mempunyai rencana tentang ilmu agama yang harus digabungkan dalam bidang ilmu pengetahuan umum dan teknologi. Selain alasan tersebut, pada kenyataannya dengan tanpa adanya dukungan daripada iman dan taqwa, maka pertumbuhan dan kemajuan Iptek tidak akan memiliki nilai tambah dan tidak akan memberikan manfaat yang besar, yaitu bagaimana pelaksanaan konsep pendidikan dalam rangka mengintegrasikan Imtaq dan Iptek ini dilakukan dalam proses belajar mengajar pada setiap lembaga pendidikan. Dunia pendidikan sangatlah tepat menjadi wadah untuk implementasi integrasi antara Imtaq dan Iptek.

Kedua, upaya dalam mengintegrasikan Imtaq dan Iptek di lingkup Madrasah merupakan salah lembaga pendidikan Islam yang saat ini telah menjadi simbol dari kemajuan sistem

pendidikan khususnya di Indonesia. Hal ini dikarenakan mampu menyatukan antara Imtaq dengan Iptek dalam proses pembelajaran dan pendidikan secara luas. Sekolah-sekolah yang berlandaskan agama sebagai sasaran serta diandalkan masyarakat supaya terbentuknya generasi muslim yang berkarakter baik dengan keahlian ilmu yang beragam antara ilmu keagamaan dan umum.

Selain itu, untuk sekarang ini madrasah juga telah dikelola oleh Pondok Pesantren yang memiliki sistem pendidikan “*integrated*” yaitu antara pemahaman agama dan pemahaman umum yang dimana tidak hanya terjadi pada aktivitas proses belajar di kelas, tetapi telah bersatu pada kehidupan keseharian siswa di lingkungan Pondok pesantren. Pelaksanaan dari integrasi Imtaq dan Iptek pada dunia pendidikan ini, bisa juga diimplementasikan dengan tingkahlaku pemaknaan tentang komponen-komponen yang ada, yang bisa penggabungan labelisasi, integrasi lembaga berupa membangun kebiasaan, dan integrasi dalam substansi pengetahuanyaitu integrasi ilmu pengetahuan dengan berdasarkan atas al-Qur’an dan Hadits.

BAB VI

APLIKASI PSDI GURU DI SMA IT BINA UMAT

Aplikasi atau implementasi pengembangan sumber daya insani guru terlihat dilakukan di SMA IT Bina Umat. Implementasi yang dilakukan dengan berbagai cara-cara yang harapannya memberikan dampak yang baik terhadap guru. Selain itu, pengembangan sumber daya insani guru di SMA IT Bina Umat memberikan manfaat yang maksimal kepada siswa, sehingga membuat proses belajar mengajar di sekolah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Implementasi pengembangan sumber daya insani guru di SMA IT Bina Umat ini, dibagi menjadi beberapa hal antara lain:

Pertama, Guru Berakhlakul Karimah

Tentunya sebagai seorang guru menjadi suatu keharusan dan kewajiban memiliki akhlakul karimah yang baik dan bisa menjadi contoh bagi siswanya. Berawal dari guru memberikan gambaran kepada siswa tentang pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT. Guru juga melakukan dan memberikan gambaran kepada siswa tentang bagaimana memiliki akhlak untuk diri sendiri supaya bisa menghargai, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah SWT yang harus dipertaanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya. Hal yang tidak kalah penting juga yang digambarkan oleh guru tentang bagaimana memiliki akhlak yang baik terhadap sesama karena pada hakikatnya sebagai makhluk sosial yang

secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu perlu bekerjasama dan saling tolong menolong sehingga terciptanya suasana yang baik satu dengan yang lainnya saling berakhlak yang baik.

Kedua, Guru Beradab dan Berkarakter

Guru di SMA IT Bina Umat memiliki adab dan berkarakter yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan siswanya. Adab yang diimplementasikan disaat proses belajar mengajar di kelas memberikan siswa membuat lebih nyaman. Selain itu juga siswa merasa beberapa guru memiliki karakter yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar sehingga membuat anak merasa tidak bosan dan pembelajaran pun menjadi lebih bervariasi.

Ketiga, Guru Berkompetensi (Pedagogis, Kepribadian, Sosial, Profesional)

Guru berkompetensinya menjadi sesuatu hal yang wajib dimiliki dan diimplementasikan di SMA IT Bina Umat. Kompetensi pedagogis, dilakukan oleh guru yang sudah bisa memahami dan mengelola kelas saat proses belajar mengajar secara baik dan optimal. Kompetensi kepribadian, perilaku dan pribadi guru memiliki nilai-nilai moral yang luhur serta terpuji sehingga dalam sikapnya kesehariannya di sekolah membuat rekan guru maupun siswa sendiri merasakan kenyamanan dan kebaikan dalam lingkungan sekolah. Kompetensi sosial, guru mengimplementasikan dengan menjalin hubungan yang baik dengan rekan guru dan siswanya di sekolah. Kompetensi profesional, guru-guru yang memang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajar atau diampu.

Keempat, Guru dalam Penguatan Karakter, Iptek, dan Imtaq

Melihat perkembangan zaman yang semakin pesat membuat guru di SMA IT Bina Umat menyesuaikan dan mengikutinya khususnya mengenai teknologi-teknologi pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga

siswa juga memahami teknologi yang semakin berkembang. Tentunya guru juga meningkatkan dan menguatkan karakter supaya terbentuk karakter yang sesuai dengan apa yang harus dimiliki seperti memiliki wibawa, memiliki gaya mengajar yang menyesuaikan dengan siswa, memahami materi yang diajarkan dan bisa memahami keadaan siswa yang berbeda-beda. Selain itu, guru memiliki iman dan taqwa yang baik membuat setiap siswa yang merasakan proses belajar di kelas menjadikan guru sebagai teladan dalam mengembangkan dan meningkatkan iman dan taqwanya untuk kelangsungan kehidupan kedepannya.

BAB VII

PENUTUP

Sumber Daya Insani (SDI) berpengaruh dan berperan dalam pengembangan bangsa, sehingga dapat memunculkan kemampuan SDI yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan adalah bagian dari sumber daya insani, dan merupakan aset yang dimiliki oleh negara, sehingga berdampak terhadap orang-orang yang punya kecerdasan dan martabat.

Proses pendidikan dalam model pembelajaran, berdampak pada upaya mencapai bangsa dan masyarakat yang baik, berdikari, dan sejahtera. Sehingga bisa disimpulkan bahwa SDI adalah individu yang melakukan aktivitas untuk menggerakkan suatu roda kelompok/organisasi, dapat berupa instansi, organisasi perusahaan yang akan dijadikan sebagai kekayaan yang wajib diajarkan dan dikembangkan keahliannya.

Kepribadian pendidik merupakan kemampuan yang bisa diolah dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga pencapaian proses pembelajaran juga tergantung pada kepribadian pendidik. Guru dengan kepribadian yang baik, bisa memikat hati peserta didiknya, karena beberapa anak akan merasakan dianggap dan dicintai gurunya. Perilaku (moral) yang tepat menjadi teladan untuk siswanya, karena pendidik berpengaruh utama bagi orang tua dalam memberikan penguatan kepribadian siswa.

Guru perlu berkepribadian yang baik, untuk bisa di contoh oleh peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat sekitarnya. Guru berperan penting saat proses pembelajaran, karena guru menolong siswa tumbuh dan berkembang, dan perlu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pendidikan, dengan

menyesuaikan diri dengan keadaan siswa, dan kewajiban yang berkembang terus di masa depan, untuk kepribadian siswa, juga terhadap akses ke sumber daya manusia.

Terdapat fakta, bahwa *Intelligence Quotient* (IQ) merupakan indikator untuk mengukur kecerdasan seseorang dalam memahami suatu hal dan berperan bagi kesuksesan pada proses pembelajaran. Karenanya, kemampuan Iptek dan Imtaq perlu diintegrasikan sebagai tonggak kemajuan sistem pendidikan di Indonesia. Termasuk integrasi kelembagaan juga integrasi keilmuan dalam pelbagai bidang. Proses menggabungkan Imtaq dan Iptek ke ekosistem pendidikan juga dimungkinkan melalui interpretasi pelbagai prinsip, termasuk di dalam proses pembelajaran.

Upaya menggabungkan Imtaq dan Iptek dalam lembaga pendidikan merupakan tonggak bagi kemajuan sistem pendidikan, khususnya di Indonesia. Proses menggabungkan Imtaq dan Iptek ke ekosistem pendidikan juga dimungkinkan melalui interpretasi terhadap pelbagai, berupa integrasi pelabelan, integrasi institusional, dan integrasi beragam ilmu, dalam proses pembelajaran, termasuk juga mengintegrasikan al-Qur'an dan Hadist di dalam dunia pendidikan.

BIBLIOGRAFI

- Ardani, M. 2000. *Akhlaqul Tasawuf*. Jakarta: Karya Mulia
- Daradjat, Z. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gunarsih, S. 1982. *Psikologi Untuk membimbing*, Jakarta: Gunung Mulia
- Gymnastiar, A. 2002. *Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qolbu*, Jakarta: Gema Insani Press
- Hatta, M. 2018. *Empat Kompetensi Guru untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nazamia Learning Center.
- Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. 2021. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Diakses tanggal 2 April 2022 dari <https://peraturan.go.id/>
- Maimun, Agus. 2015. *Diktat Perkuliahan S3 PAI-BSI: Integrasi Islam dan Sains*. Malang: Pascasarjana UIN MALIKI Malang.
- Meldona. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Integratif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Mustamim, Sirojudin, D., & Waqfin, S. I. 2020. "Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA 1 Darul Ulum". *Jurnal Education and Development*, 8 (4): 275-280.
- Pratiwi, S. N. 2020. "Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era 4.0". *Jurnal Edu Tech*, 6 (1): 109-114
- Suknadinata, Nana. S. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukring. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Kendari: Kaukaba Pressindo
- Sutrisno, E. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- Walgito, B. 2007. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andy Officet.

- Yuliyati, E. 2020. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis *Total Quality Management* di SMK Muhammadiyah Prambanan". *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1): 24-35 DOI: <http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.967>.
- Yusuf, T. 1997. *Metodologi Pendidikan Islam dan Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zahrudin, A. R., & Sinaga, H. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zuhairini. 1992. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

BIOGRAFI PENULIS



Dr. Yuzarion, S.Ag., S.Psi., M.Si.

Dosen tetap Magister Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta. Berkualifikasi Doktor Psikologi Pendidikan dari Universitas Negeri Malang. Buku yang pernah ditulis; *Seri Buku Antologi Psikologi Pendidikan: Solusi Praktis Permasalahan Pendidikan,*

Model Kecenderungan atas Nama Agama Islam, Psikologi Taqwa: Menghadirkan Diri, Hati, dan Jiwa Muttaqien, Model Teoretis Dinamika Psikologis Self-Regulated Learning, Keterkaitan Dinamika Psikologis Keberfungsian Keluarga dengan Self-Regulated Learning, Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini (Seri Buku PAUD), Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Seri Buku PAUD) serta telah menulis puluhan artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional lima tahun terakhir



Nanda Satria Vernando, S.Psi,

dilahirkan di Bayeman Kidul, Kelurahan Gentasari, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1998, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Darussalam dan Kusnarti. Pendidikan dasar ditempuhnya di SD N 2 Berbah, tamat tahun 2011.

Pendidikan menengah pertama di SMP N 2 Berbah, tamat tahun 2014. Pendidikan menengah atas di MAN 2 Yogyakarta, tamat tahun 2017. Pendidikan jenjang S1 pertama ditempuh di jurusan Psikologi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta, tamat tahun 2021. Saat ini sedang menempuh jenjang S2 di jurusan Psikologi Sains Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Buku yang pernah ditulis *Pengembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini.*



Novita Taneu, S.Kep,

dilahirkan di Desa Kaitetu, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku pada tahun 1991, anak kedua dari 3 bersaudara, dari pasangan Arsad Taneu dan Bajana Hatuwe, S,Pd. Pendidikan merupakan hal wajib yang ada dalam keluarga Novita Taneu sendiri. Pendidikan

dasar ditempuhnya di SD Inpres Kaitetu dan tamat pada tahun 2003. Pendidikan Menengah Pertama di SMPN 1 Leihitu dan tamat pada tahun 2006. Pendidikan Menengah Atas di SMA N 1 Leihitu dan tamat pada 2009. Pendidikan jenjang D3 di tempuh di jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Maluku, tamat pada tahun 2012. S1 di peroleh dari jurusan Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada dengan gelar (S.Kep) lulus pada tahun 2018.

Karir dimulai dengan bekerja di RS dr. Salim Alkatiri pada tahun 2012 s.d. 2016. Pada tahun 2016 s.d. 2018 dipercaya untuk menjadi salah satu tenaga pendidik di SMK Kesehatan Tiant Mandiri, Kota Ambon. Sekarang Novita Taneu sedang menempuh pendidikan jenjang S2 di jurusan Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.



Inda Putri Utari, S.Psi,

dilahirkan di Lubuklinggau, Kelurahan Watervang, Kecamatan Lubuklinggau Timur 1, Kota Lubuklinggau, Sumatra Selatan pada 15 Juni 1996, anak kedua dari tiga bersaudara bernama Praka Ricky Eka Putra dan Serda Rico Yudha Putra, dari pasangan Serka Burdan Arifin dan

Rohana. Dilahirkan dan dibesarkan di keluarga Militer membuat Inda menjadi perempuan tangguh, tegas, dan mandiri. Inda selalu menganggap hidup sebagai keluarga tentara yang keras sebagai sebuah tantangan. Sebagai seorang yang lahir dari dunia militer, Inda mengerti bagaimana mengapresiasi hidup.

Pendidikan Paud ditempuhnya di TK Kartika Tanjung Enim Kodam II Sriwijaya, tamat tahun 2003. Pendidikan dasar di SDN 41 Lubuklinggau, tamat tahun 2008. Pendidikan menengah pertama di SMPN 9 di Lubuklinggau, tamat tahun 2011. Pendidikan menengah atas di SMAN 2 Lubuklinggau, tamat tahun 2014. Pendidikan jenjang S1 di tempuh di jurusan Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta lulus tahun 2019.

Karir selama dijejang S1 ia aktif di organisasi mahasiswa pecinta alam UKM Mahapala di Universitas Mercu Buana Yogyakarta dan pernah menjabat sebagai Humas dan Kabid 3 minat dan bakat pada tahun 2017 sampai 2019. Pada tahun 2019 di percaya sebagai fasilitator outbound sampai sekarang. Sekarang Inda Putri Utari sedang menempuh pendidikan jenjang S2 di jurusan Magister Psikologi Sains di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

HASIL CEK_(61) Seri Buku PSMS

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On